

PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021/**

***The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of
PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2022
and 2021***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember
2022 dan 2021/**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2022 and
2021**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00397/2.1090/AU.1/01/0148-2/1/III/2023****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Tunas Baru Lampung Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report**No. 00397/2.1090/AU.1/01/0148-2/1/III/2023****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Tunas Baru Lampung Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tahun ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang usaha

Lihat Catatan 2g, 3 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha-bersih Grup sebesar Rp 3.566.953 juta, yang mencakup sebesar 15,07% dari jumlah aset Grup, terdiri dari piutang usaha kotor sebesar Rp 3.590.232 juta dikurangi cadangan KKE sebesar Rp 23.279 juta.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 ("PSAK No. 71"), "Instrumen Keuangan", Grup menentukan KKE dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan KKE sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan pengalaman gagal bayar dari kelompok segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan. Kami fokus pada area ini, seperti yang diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, karena penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami melakukan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi rancangan dan penerapan pengendalian Grup yang relevan sehubungan dengan cadangan KKE atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model KKE dan memeriksa keakuratan perhitungan matematis dengan menghitung ulang cadangan KKE atas piutang usaha yang penurunan nilainya dinilai secara individual berdasarkan sampel.
- Kami mengevaluasi kewajaran asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, informasi masa depan dan tingkat diskonto) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan KKE.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current year. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable

Refer to Notes 2g, 3 and 5 to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2022, the Group's net trade accounts receivables of Rp 3,566,953 million, which accounted for approximately 15.07% of the Group's total assets, comprise of gross trade receivables of Rp 3,590,232 million net of allowance for ECL of Rp 23,279 million.

In accordance with Statements of Financial Accounting Standard No. 71 ("PSAK No. 71"), "Financial Instruments", the Group determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The expected credit loss rates are based on historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. We focused on this area, since as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, these assessments involve significant management judgment and estimates.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant controls in respect of the allowance for ECL of trade accounts receivable.
- We evaluated accuracy and completeness of data used in the ECL model and checked mathematical accuracy of the calculation by recalculating the allowance for ECL on individual trade accounts receivable on a sample basis.
- We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, forward looking information, and discount rate) used by management to estimate the allowance for ECL.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditor's report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determined those matters that were most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe this matters in auditor's report unless law or regulations precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS

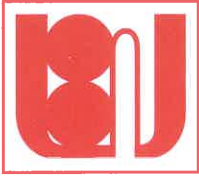


Yelly Warsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

29 Maret 2023/March 29, 2023



00397



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754,482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT ON

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Widarto :
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta :
Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung :
521 3383 :
Presiden Direktur/President Director :
2. Sudarmo Tasmin :
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta :
Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara :
521 3383 :
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director :

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2022 and 2021.
2. The Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

29 Maret 2023/March 29, 2023

Widarto
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	590.584	4	690.152	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.279 dan Rp 25.767 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 23,279 and Rp 25,767 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Pihak berelasi	2.131.578		1.990.671	Related parties
Pihak ketiga	1.435.375		1.466.256	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	5.276		11.405	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.680 dan Rp 7.700 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	4.821.670	6	2.568.577	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 7,680 and Rp 7,700 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Aset biologis	477.126	7	436.152	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	603.753	8	890.855	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	18.437		12.045	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	1.291.149	9	1.227.393	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	11.374.948		9.293.506	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	15.097	10	22.134	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	24.434	11	28.629	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2.566	34	2.589	Deferred tax assets
Tanaman produktif		12		Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.039.599, dan Rp 1.650.404 serta cadangan penurunan nilai sebesar nihil Rp 1.447 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	3.628.050		3.521.303	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 2,039,599 and Rp 1,650,404 and allowance for impairment of nil and Rp 1,447 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Tanaman belum menghasilkan	1.638.808		1.509.424	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.692.775 and Rp 4.232.030 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	6.910.144	13	6.647.127	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,692,775 and Rp 4,232,030 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	79.597	14	59.305	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.298.696		11.790.511	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	23.673.644		21.084.017	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.704.094	17	1.518.318	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	4.495.158	15	3.174.341	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	66.347	16	56.113	Taxes payable
Beban akrual	84.497		145.460	Accrued expenses
Uang muka diterima	620.438	18	625.369	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	1.475.291	17	656.841	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	15.860	19	8.766	Borrowings
Liabilitas sewa	23.896	20,45	20.237	Lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	159		2.740	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	9.485.740		6.208.185	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	13.766	10	3.017	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	165.387	33	158.140	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	710.003	34	677.488	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	6.205.260	17	3.779.613	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	29.601	19	2.979	Borrowings
Liabilitas sewa	32.653	20,45	37.441	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	199.000	21	3.711.515	Bonds payable - net
Liabilitas jangka panjang lain-lain	-		13.285	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.355.670		8.383.478	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	16.841.410		14.591.663	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	667.762	24	667.762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Saham treasuri - 65.252.400 saham	(8.157)	25	(8.157)	Treasury stocks - 65,252,400 shares
Tambahkan modal disetor - bersih	487.030	26	487.030	Additional paid-in capital - net
				Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	15.772		15.772	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	278.090	13	278.090	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	-	18,21,40	(1.748)	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Ditentukan penggunaannya	10.500	35	10.000	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	5.369.202	45	5.035.579	Total
Jumlah	6.820.199		6.484.328	
Kepentingan Nonpengendali	12.035	23	8.026	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	6.832.234		6.492.354	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	23.673.644		21.084.017	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
PENDAPATAN USAHA	16.579.960	27	15.972.216	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>13.105.237</u>	28	<u>12.832.503</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>3.474.723</u>		<u>3.139.713</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(715.613)	29	(645.056)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(554.551)	30	(499.592)	General and administrative expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(969.607)	31	(838.873)	Interest expense and other financial charges
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(106.743)		(63.566)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	4.956		3.331	Interest income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar aset biologis	40.973	7	(9.185)	Gain (loss) on change in fair value of biological assets
Beban lain - bersih	<u>(153.820)</u>	32	<u>(63.902)</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.020.318		1.022.870	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>218.878</u>	34	<u>230.954</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>801.440</u>		<u>791.916</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	8.354	33,34	18.112	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	<u>1.748</u>	17,18,21,40	<u>(74.609)</u>	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>10.102</u>		<u>(56.497)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>811.542</u>		<u>735.419</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	800.689		794.719	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>751</u>	23	<u>(2.803)</u>	Non-controlling interests
	<u>801.440</u>		<u>791.916</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	810.784		738.202	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>758</u>	23	<u>(2.783)</u>	Non-controlling interests
	<u>811.542</u>		<u>735.419</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	151,74	37	150,65	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Issued and Paid Up Capital Stock	Saham Treasury/ Treasury Stocks	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluaton Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas/ Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021/Balance as of January 1, 2021	667.762	(8.157)	487.030	15.772	278.090	72.861	9.500	4.355.189	5.878.047	10.809	5.888.856
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income											
Laba (rug) tahun berjalan/Profit (loss) for the year	-	-	-	-	-	-	-	794.719	794.719	(2.803)	791.916
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income											
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	33	-	-	-	-	-	-	18.092	18.092	20	18.112
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas/ Fair value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments	18,21,40	-	-	-	-	(74.609)	-	-	(74.609)	-	(74.609)
Jumlah penghasilan komprehensif/Total comprehensive income						(74.609)	-	812.811	738.202	(2.783)	735.419
Transaksi dengan pemilik/Transactions with owners											
Dividen tunai/Cash dividend	36	-	-	-	-	-	-	(131.921)	(131.921)	-	(131.921)
Pembentukan cadangan umum/Appropriation for general reserve	35	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021/Balance as of December 31, 2021	<u>667.762</u>	<u>(8.157)</u>	<u>487.030</u>	<u>15.772</u>	<u>278.090</u>	<u>(1.748)</u>	<u>10.000</u>	<u>5.035.579</u>	<u>6.484.328</u>	<u>8.026</u>	<u>6.492.354</u>
Penjualan entitas anak / Sale of a subsidiary	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	3.251	3.251
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income											
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	-	800.689	800.689	751	801.440
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income											
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	33	-	-	-	-	-	-	8.347	8.347	7	8.354
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas/ Fair value adjustment on cash flow hedging instruments	18,21,40	-	-	-	-	1.748	-	-	1.748	-	1.748
Jumlah penghasilan komprehensif/Total comprehensive income						1.748	-	809.036	810.784	758	811.542
Transaksi dengan pemilik/Transactions with owners											
Dividen tunai/Cash dividend	36	-	-	-	-	-	-	(474.913)	(474.913)	-	(474.913)
Pembentukan cadangan umum/Appropriation for general reserve	35	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022/Balance as of December 31, 2022	<u>667.762</u>	<u>(8.157)</u>	<u>487.030</u>	<u>15.772</u>	<u>278.090</u>	<u>-</u>	<u>10.500</u>	<u>5.369.202</u>	<u>6.820.199</u>	<u>12.035</u>	<u>6.832.234</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian./
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2022</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2021</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	17.141.676	5,18,26	15.811.118	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(14.001.291)	6,8,9,15	(12.444.175)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(446.145)	28,29	(428.072)	Cash payments to employee
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.694.240		2.938.871	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(390.836)	27	(313.313)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(33.760)	8	(96.459)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(208.192)	16,34	(122.823)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(1.038.243)	17,19,20,21	(874.326)	Payment of interest expenses and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.023.209</u>		<u>1.531.950</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.956		3.331	Interest received
Perolehan tanaman produktif	(635.933)	12	(565.403)	Acquisitions of bearer plants
Perolehan aset tetap	(657.876)	13	(567.614)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.288.853)</u>		<u>(1.129.686)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka panjang	4.131.071	17	2.505.868	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(921.657)	17	(1.050.911)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa dan pinjaman diterima	(68.070)	19,20	(33.489)	Payments of lease liabilities and borrowings
Pelunasan obligasi	(3.751.818)	21	(1.150.280)	Payments of bonds payable
Penjualan obligasi Rupiah yang diterbitkan	30.422	21	-	Proceeds from local bonds issuance
Perolehan utang bank jangka pendek	1.330.506	17	545.526	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(144.730)	17	(878.882)	Payments of short term loan
Pembayaran dividen tunai	(474.913)	36	(131.921)	Payments of cash dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>130.811</u>		<u>(194.089)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(134.833)		208.175	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	690.152		479.577	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	35.265		2.400	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	<u>590.584</u>		<u>690.152</u>	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., Notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 22 tanggal 30 Juni 2022 dari Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta dimana pemegang saham menyetujui untuk menyatakan kembali pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan (maksud dan tujuan serta kegiatan usaha) dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2020 (KBLI 2020). Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0047487.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 11 Juli 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang perindustrian, perdagangan, perkebunan, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut “Grup”) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Kalimantan Barat dan Ogan Komering Ilir dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 82,7 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 64,85 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public Notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 22 dated June 30, 2022 of Antoni Halim, S.H., Notary in Jakarta where the shareholders agreed to restate Article 3 of the Company’s Articles of Association (purposes and objectives, and business activities) in order to conform with the Year 2020 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI 2020). The amendment of Articles of Association has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter No. AHU-0047487.AH.01.02. Tahun 2022 dated July 11, 2022.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, and sea port service activities. Currently, the Company engages in plantations of palm oil and sugar cane; and manufacturing of palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO), soap and biodiesel.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of Sungai Budi.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in South Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, South Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang and Palembang, and also Ogan Komering Ilir while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, West Kalimantan and Ogan Komering Ilir with a total area of nucleus approximately 82.7 thousand hectares. The planted area is approximately 64.85 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 4 Februari 2000, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share. As of February 4, 2000, the Company listed all of its issued shares in Indonesia Stock Exchange (BEI).

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public Notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2022 and 2021, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui suratnya No. S-1764/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Tunas Baru Lampung Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 300.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 24 Juni 2009 dan suku bunga sebesar 14,75% per tahun. Wali amanat untuk Obligasi I Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Mega Tbk. Utang obligasi ini dilunasi pada tanggal 28 September 2007.

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk. Utang obligasi ini telah dilunasi pada tanggal 5 Juli 2017.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung dengan target dana Rp 1.500.000 dengan Tingkat Bunga Tetap. Obligasi ini diterbitkan dalam 2 tahap, dimana Tahap I sebesar Rp 1.000.000 dengan jatuh tempo tanggal 29 Maret 2023 dan Tahap II sebesar Rp 500.000 yang diterbitkan dalam 2 seri yaitu seri A dan seri B dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 10 Maret 2025. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Obligasi ini masih terutang dan disajikan pada Catatan 21.

c. Public Offering of the Company's Bonds

On June 14, 2004, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1764/PM/2004 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond I Year 2004 with Fixed Interest Rates. The nominal value of the Bonds amounted to Rp 300,000 with term of five (5) years with maturity date on June 24, 2009 and bears interest rate of 14.75% per annum. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond I. The bond payable was settled on September 28, 2007.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates. The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years with maturity date on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II. The Company's bond payable has been settled on July 5, 2017.

On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of Tunas Baru Lampung Continuing Bond I with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 1,500,000. The bonds are issued in 2 phases, whereas Phase I amounting to Rp 1,000,000 with maturity date on March 29, 2023 and Phase II amounting to Rp 500,000 which issued in 2 (two) series, series A and B with latest maturity date on March 10, 2025. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. These bonds are still outstanding and are presented in Note 21.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Rincian entitas anak yang dikonsolidasikan berdasarkan persentase kepemilikan Perusahaan:

d. Consolidated Subsidiaries

Detail of the subsidiaries which are consolidated based on respective percentage of ownership by the Company:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Tahun Beroperasi/ Year of Operation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights	
					2022 %	2021 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>						
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1972	1996	99,97	99,97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ Sugar cane plantation	1981	1997	99,99	99,99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1988	1999	99,99	99,99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory	1995	1999	99,80	99,80
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1991	2000	99,71	99,71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1992	2002	99,90	99,90
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	2003	99,90	99,90
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ West Borneo	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit/ Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil	2003	2007	85,00	85,00
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2009	2013	99,90	99,90
PT Dinamika Graha Sarana (DGS) *)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan tebu/ Sugar cane plantation	2005	Belum beroperasi/ non operable	-	29,41
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2013	2020	99,23	99,23
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ Singapore	Induk Perusahaan/ Holding Company	2017	2018	100,00	100,00
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>						
Entitas anak TBLAI/Subsidiary of TBLAI						
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ investment, trade, and consultation	2017	2018	100,00	100,00

*) Entitas anak yang dijual pada tahun 2022

*) A subsidiary sold in 2022

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian entitas anak yang dikonsolidasikan berdasarkan jumlah aset:

Detail of the subsidiaries which are consolidated based on total assets:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
			2022	2021
<u>Kepemilikan Langsung/<i>Direct Ownership</i></u>				
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm Oil plantation</i>	48.078	45.747
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ <i>Sugar cane plantation</i>	661.199	673.354
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm Oil plantation</i>	488.108	440.896
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ <i>South Jakarta</i>	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ <i>Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory</i>	7.497.504	5.372.405
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm Oil plantation</i>	620.362	547.807
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm Oil plantation</i>	204.957	196.523
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	250.333	343.125
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ <i>West Borneo</i>	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit/ <i>Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil</i>	1.147.262	1.107.187
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm Oil plantation</i>	167.507	155.594
PT Dinamika Graha Sarana (DGS) *)	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Perkebunan tebu/ <i>Sugar cane plantation</i>	-	173.003
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm Oil plantation</i>	1.874.457	1.531.468
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Induk Perusahaan/ <i>Holding Company</i>	1.952.361	2.412.738

*) Entitas anak yang dijual pada tahun 2022

*) A subsidiary sold in 2022

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2022	2021

Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership

Entitas anak TBLAI/Subsidiary of TBLAI

Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ investment, trade, and consultation	1.974.812	2.307.368
---	-------------------------	---	-----------	-----------

Penjualan Entitas Anak

Perusahaan menjual kepemilikan sahamnya atas DGS sebanyak 2.500 saham kepada PT Surya Andalan Primatama dengan harga Rp 110.000 (dalam rupiah penuh) per lembar saham. Penjualan saham ini telah didokumentasikan dalam Akta Jual Beli Saham DGS No. 49 tanggal 31 Oktober 2022 dari Inggraini Yamin S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan telah menerima Rp 275 atas penjualan saham DGS tersebut pada tanggal 31 Oktober 2022.

Sale of a Subsidiary

The Company has sold its ownership in DGS of 2,500 shares to PT Surya Andalan Primatama at a price of Rp 110,000 (in full rupiah) per share. The sale of these shares has been documented in the Deed of Sale and Purchase of Shares of DGS No. 49 dated October 31, 2022 of Inggraini Yamin S.H., notary in Jakarta. The company received Rp 275 from the sale of the DGS shares on October 31, 2022.

e. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 14 Agustus 2020 dari Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta adalah:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Santoso Winata
Komisaris	:	Oey Albert
Komisaris Independen	:	Justinus Aditya Sidharta

Direksi

Presiden Direktur	:	Widarto
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin
Direktur	:	Djunaidi Nur
Direktur	:	Oey Alfred
Direktur	:	Mawarti Wongso
Direktur	:	Chin Poh Peng
Direktur	:	Murugaiah Periasamy

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Justinus Aditya Sidharta
Anggota	:	Rini Sari Widjaja
	:	Oei Yuliati Winarso

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

e. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's management based on Deed No. 7 dated August 14, 2020 of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta are:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner

Board of Directors

:	President Director
:	Vice President Director
:	Director
:	Director
:	Director
:	Director
:	Director

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's Audit Committee is composed of the following:

:	Chairman
:	Members

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2022	2021	Company
Perusahaan	1.908	1.806	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	278	285	AKG
BTLA	137	141	BTLA
BPG	117	124	BPG
BDP	100	106	BDP
BNIL	97	105	BNIL
BNCW	57	53	BNCW
SUJ	53	61	SUJ
BSA	19	21	BSA
SJP	10	7	SJP
ABM	-	118	ABM
DGS	-	11	DGS
Jumlah	<u>2.776</u>	<u>2.838</u>	Total

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2023. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2022 were completed and authorized for issuance on March 29, 2023 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Selisih kurs bersih penjabaran laporan keuangan TBLAI Singapura, entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat, ke dalam mata uang pelaporan Grup diakui dalam laba rugi karena jumlahnya tidak signifikan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency. The net exchange difference arising from the translation of the financial statements of TBLAI Singapore, a subsidiary which has a functional currency in U.S. Dollar, into the Group's reporting currency is recognized in profit or loss since the amount is considered not significant.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2022	2021	
Dolar Amerika Serikat	15.731	14.269	U.S. Dollar
Euro	16.713	16.127	Euro
Dolar Singapura	11.659	10.534	Singapore Dollar
Yuan China	2.257	2.238	Chinese Yuan
Thailand Baht	455	428	Thailand Baht

d. Transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 1. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 2. memiliki pengaruh signifikan atas Grup;
 3. merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 1. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Grup (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anaknya berikutnya terkait dengan entitas lain);
 2. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup dimana Grup adalah anggotanya);
 3. entitas tersebut bersama-sama Grup adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 4. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Grup adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 5. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;

d. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group as follows:

- a. A person or close member of that person's family as follows:
 1. has control or joint control over the Group;
 2. has significant influence over the Group;
 3. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity with the following conditions applies:
 1. is a member of the same group with the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);
 2. is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
 3. an entity and the Group, are joint ventures of the same third party;
 4. is a joint venture of a third entity and the Group is an associate of entity the third entity;
 5. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;

6. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas;
7. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(1) memiliki pengaruh signifikan atas Grup atau entitas atau personil manajemen kunci Grup (atau entitas induk Grup);
8. entitas, atau anggota dari Grup dimana entitas merupakan bagian dari Grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

6. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
7. person identified as in a1 has significant influence over the Group or entity or a member of the key management personnel of the Group (or of a parent of the Group);
8. an entity, or a member of a Group of which the entity is part of the Group, provides key management personnel services to the Group or to the parent entity of the Group.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
2. untuk diperdagangkan, atau
3. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

1. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
2. untuk diperdagangkan,
3. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

1. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
2. held primarily for the purpose of trading, or
3. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

1. expected to be settled in the normal operating cycle,
2. held primarily to the purpose of trading,
3. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
4. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

All other liabilities are classified as non-current

f. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

g. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, and impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Group's business model for managing the financial assets; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's financial assets consist of financial assets measured at amortized cost and financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, aset tidak lancar lain-lain dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang diterapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah diterapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mengklasifikasikan aset derivatif dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, other noncurrent assets and due from related parties under this category.

Financial assets at fair value to profit or loss (FVPL)

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2022, Group has classified its derivative assets under this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan liabilitas keuangan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, liabilitas sewa, pinjaman diterima, utang obligasi, dan utang pihak berelasi dalam kategori ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost and financial liabilities at FVPTL.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, lease liabilities, borrowings, bonds payable, and due to related parties under this category.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengklasifikasikan liabilitas derivatif dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif pada pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dengan demikian tergantung pada, sifat *item* yang dilindung nilai. Grup mengkategorikan derivatif sebagai salah satu dari:

- a. lindung nilai atas nilai wajar dari aset atau liabilitas yang diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar);
- b. lindung nilai atas risiko tertentu yang menyertai aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas); atau
- c. lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri (lindung nilai atas investasi neto).

Pada saat dimulainya transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penelaahannya, baik pada tahap awal maupun selama proses transaksi, mengenai apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai efektif untuk saling hapus atas perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Porsi efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan untuk dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai atas arus kas diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Jumlah yang terakumulasi dalam ekuitas dipindahkan ke laba rugi dalam periode dimana *item* yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2021, the Group has classified its derivative liabilities under this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either:

- a. hedges of the fair value of recognized assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedges);
- b. hedges of a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge); or
- c. hedges of a net investment in a foreign operation (net investment hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognized in other comprehensive income.

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian (KKE) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Namun, sebaliknya, risiko kredit pada atas instrument keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian atas instrument keuangan sebesar KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui berdasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, in contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset biologis dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS dan tebu pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm trees and sugar cane.

Growing agriculture produce consist of harvest product growing on the bearer plant up to the point to be harvested.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the changes in fair value less estimated costs to sell of FFB and sugar cane at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

m. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif terdiri menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan tebu sebagai tanaman produktif.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman yang bersangkutan selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat menghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif berikut ini:

Tahun/Years

Kelapa sawit
Tebu

25
4

m. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Bearer plants consist of immature plantation and mature plantation. The Group has classified oil palm and sugar cane plantations as bearer plants.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on the plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield. In general, an oil palm bearer plant takes about 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. A sugar cane bearer plant take about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

Mature Plantations

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful life of the bearer plants as follows:

Oil palm
Sugar cane

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

n. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

n. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated, if any.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful life using the straight-line method:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Transaksi Sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

o. Lease Transactions

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date and classified a part of property, plant and equipment. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Penerimaan kas atas sewa kapal dan tanki dicatat sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi biaya terkait aset yang disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

q. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

r. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahkan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straightline method. Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

q. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting annual period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting annual period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan (jika ada) dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

1. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan Grup umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian dialihkan ke pelanggan. Penjualan lokal diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan sesuai dengan persyaratan penjualan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation (if any) on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control on that goods) which is at point in time.

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
2. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The Group recognizes revenue when the performance obligations are satisfied. Fulfillment of the Group's performance obligations generally occurs at specified time, which is when the risk and control are transferred to the customer. Local sales are recognized when control is transferred upon delivery of the goods to the customer. Export sales are recognized when control is transferred in accordance with the terms of sale.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

w. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

y. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

x. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

y. Operating Segments

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

z. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

For general approach, at each financial position reporting data, the Group assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group measures the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. Evaluation of the financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimated that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kas	590.584	690.152	Cash
Piutang usaha - bersih	3.566.953	3.456.927	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	5.276	11.405	Other accounts receivable - net
Aset lancar lain-lain	222.221	188.777	Other current assets
Piutang pihak berelasi	15.097	22.134	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	-	1.500	Other noncurrent assets
Jumlah	<u>4.400.131</u>	<u>4.370.895</u>	Total

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as financial assets at amortized cost as of December 31, 2022 and 2021 follows:

d. Transaksi Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Lease Transactions

Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang diungkapkan pada Catatan 6.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2022 and 2021, the allowance for decline in value and obsolescence of inventories are set out in Note 6.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

d. Nilai Wajar Aset Biologis

Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Fair Value of Biological Assets

The calculation of changes in fair value of biological assets depend on the key assumptions, such as selling price and harvest volume which are estimated based on recent condition. The key assumptions used to determine the fair value of biological assets, are further explained in Note 7.

e. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and the Productive Lives of the Bearer Plants

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the bearer plants are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the bearer plants would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of bearer plants and property, plant and equipment are set out in Notes 12 and 13, respectively.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan pada Catatan 33.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 34.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of December 31, 2022 and 2021 are set out in Note 33.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2022 and 2021, deferred tax assets are set out in Note 34.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan pada Catatan 12 dan 13.

h. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2022 and 2021 are set out in Notes 12 and 13, respectively.

4. Kas

	2022	2021
Kas		
Rupiah	19.699	14.756
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	764	1.357
Jumlah - Kas	<u>20.463</u>	<u>16.113</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68.787	58.613
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.483	106.260
PT Bank Nationalnobu Tbk	40.034	30.014
PT Danamon Indonesia Tbk	15.549	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.029	50.013
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.533	28.682
PT Bank Central Asia Tbk	2.442	1.191
PT Bank CIMB Niaga Tbk	440	1.347
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	70.013
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.035	1.243
Jumlah	<u>187.332</u>	<u>347.376</u>
Mata Uang Asing (Catatan 42)		
Pihak Ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	130.443	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	96.680	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	79.228	71.410
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.585	71.352
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.797	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.316	162.807
PT Bank Central Asia Tbk	4.167	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.130
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1.186	2.745
Jumlah	<u>375.402</u>	<u>310.444</u>

4. Cash

Cash on hand	
Rupiah	14.756
U.S. Dollar (Note 42)	1.357
Total - Cash on hand	<u>16.113</u>
Cash in banks	
Rupiah	
Third Parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.613
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	106.260
PT Bank Nationalnobu Tbk	30.014
PT Danamon Indonesia Tbk	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.013
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.682
PT Bank Central Asia Tbk	1.191
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.347
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	70.013
Others (each less than Rp 1,000)	1.243
Subtotal	<u>347.376</u>
Foreign currencies (Note 42)	
Third Parties	
U.S. Dollar	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	71.410
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	71.352
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	162.807
PT Bank Central Asia Tbk	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.130
Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)	2.745
Subtotal	<u>310.444</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022	2021	
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.634	15.810	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	752	408	PT Bank UOB Indonesia
Baht Thailand			Thailand Baht
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - Bank	570.121	674.039	Total - Cash in banks
Jumlah	590.584	690.152	Total
Suku bunga bank berkisar			Average bank interest rate
Rupiah	0,00% - 5,25%	0,00% - 4,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 4,60%	0,00% - 1,50%	U.S. Dollar
Euro	0,10%	0,10%	Euro

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan

a. By debtors

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Rupiah	2.148.549	2.010.011	Rupiah
Cadangan penurunan nilai	(16.971)	(19.340)	Allowance for impairment
Pihak berelasi - bersih	2.131.578	1.990.671	Related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.055.686	1.401.321	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	385.997	71.362	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah	1.441.683	1.472.683	Subtotal - third parties
Cadangan penurunan nilai	(6.308)	(6.427)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	1.435.375	1.466.256	Third parties - net
Jumlah - Bersih	3.566.953	3.456.927	Net

b. Berdasarkan umur

b. By age

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.148.549	2.010.011	Not past due and un-impaired
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.441.683	1.465.565	Not past due and un-impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	7.118	Past due and impaired
Jumlah - pihak ketiga	1.441.683	1.472.683	Total - third parties
Jumlah	3.590.232	3.482.694	Total
Cadangan penurunan nilai	(23.279)	(25.767)	Allowance for impairment
Jumlah	3.566.953	3.456.927	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade accounts receivables are detailed as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal tahun	25.767	26.981	Balance at the beginning of the year
Pemulihan	<u>(2.488)</u>	<u>(1.214)</u>	Reversal
Saldo akhir tahun	<u><u>23.279</u></u>	<u><u>25.767</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of December 31, 2022 and 2021 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebesar 89,25% dan 97,95% atas piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of December 31, 2022 and 2021, 89.25% and 97.95%, respectively, of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

6. Persediaan

6. Inventories

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Persediaan barang jadi:			Finished goods
Gula	1.494.550	1.037.154	Sugar
Biodiesel	452.103	172.190	Biodiesel
Minyak sawit	295.207	390.841	Crude palm oil
Minyak inti sawit	253.096	56.578	Palm kernel oil
Minyak goreng sawit	133.263	78.950	Palm cooking oil
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)</i>	123.563	4.421	<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)</i>
Stearin	78.741	137.189	Stearine
Vetsil sawit	44.215	41.258	Palm free fatty acid
Inti sawit	33.694	19.436	Palm kernel
Molases	24.638	20.753	Molases
Bungkil sawit	22.873	20.695	Palm expeller
Sabun	8.439	5.514	Soap
Mentega	7.549	14.658	Margarine
Lain-lain	1.617	1.594	Others
	<u><u>2.973.548</u></u>	<u><u>2.001.231</u></u>	
Bahan baku:			Indirect materials:
Gula Mentah	1.165.470	-	Raw Sugar
Tandan Buah Segar	2.380	1.218	Fresh fruit bunches
Lain-lain	470	3.205	Others
	<u><u>1.168.320</u></u>	<u><u>4.423</u></u>	

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022	2021	
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Pupuk dan obat-obatan	328.931	239.566	Fertilizer and medicines
Suku cadang	226.181	206.655	Spare parts
Bahan pembungkus	43.509	67.780	Packaging
Bahan kimia	43.397	27.498	Chemicals
Bahan bakar dan pelumas	36.030	19.764	Fuel and oil
Lain-lain	9.434	9.360	Others
	<u>687.482</u>	<u>570.623</u>	
Jumlah	4.829.350	2.576.277	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	<u>(7.680)</u>	<u>(7.700)</u>	Less allowances for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	<u>4.821.670</u>	<u>2.568.577</u>	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2022		2021		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Multi Artha Guna	Rp	1.891.275	Rp	578.200	PT Asuransi Multi Artha Guna
PT Asuransi Central Asia	Rp	836.500	Rp	-	PT Asuransi Central Asia
	US\$	235.965	US\$	-	
PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi	Rp	600	Rp	489.750	PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi
	US\$	-	US\$	178.362	
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	-	Rp	801.900	PT Asuransi Adira Dinamika
	US\$	-	US\$	35.672	
PT Asuransi Astra Buana	Rp	-	Rp	28.000	PT Asuransi Astra Buana
PT Bess Central Insurance	Rp	-	Rp	1.000	PT Bess Central Insurance

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Sebesar 80,94% dan 65,46% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 80.94% and 65.46%, of the total inventories as of December 31, 2022 and 2021, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

7. Aset Biologis

7. Biological Assets

	2022	2021	
Produk agrikultur			Agricultural produce
Tandan buah segar (TBS)	282.244	241.262	Fresh fruit bunches (FFB)
Tebu	<u>194.882</u>	<u>194.890</u>	Sugar cane
Jumlah	<u>477.126</u>	<u>436.152</u>	Total

Penilaian aset produk agrikultur kelapa sawit dan tebu menggunakan Pendekatan Pendapatan karena nilai wajar produk agrikultur kelapa sawit dan tebu adalah berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan. Melalui pendekatan pendapatan, nilai tanaman kelapa sawit dan tebu ditentukan berdasarkan nilai kini arus kas bersih yang diperkirakan akan dapat dihasilkan oleh produk agrikultur selama sisa umur ekonomisnya. Dengan metode arus kas diskonto, besaran proyeksi arus kas bersih ditentukan tahun per tahun, dengan memperhatikan siklus hidup tanaman kelapa sawit dan tebu, dan kemudian didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu. Akumulasi dari proyeksi arus kas bersih yang telah didiskonto (nilai kini arus kas bersih) merefleksikan nilai tanaman secara keseluruhan.

Penilaian aset biologis Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, ditetapkan oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan, penilai independen dalam laporannya masing-masing tertanggal 24 Februari 2023 dan 13 April 2022.

The valuation of FFB of palm trees and sugar cane agricultural product assets uses the Income Approach because the fair value of FFB and sugar cane agricultural products is based on projections of income that will be generated by plants that have been produced. Based on the income approach, the values of FFB and sugar cane plantations are determined based on the present value of projected net cash flows that are expected to be generated from agricultural products for the remaining economic life. With the discounted cash flow method, the net cash flow projection is determined annually, by considering the life cycle of the FFB and sugar cane plantations, and then discounted by applying a certain discount rate. The accumulated discounted net cash flow projection (present value of net cash flow) reflects the value of entire FFB and sugar cane plants.

As of December 31, 2022 and 2021, the valuation of the Group's biological assets was arrived at on the basis of valuation carried out by KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan, an independent valuer in their reports dated February 24, 2023 and April 13, 2022, respectively.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – bersih dengan saldo masing-masing sebesar Rp 603.753 dan Rp 890.855.

8. Prepaid Taxes

As of December 31, 2022 and 2021, prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) - net amounting to Rp 603,753 and Rp 890,855, respectively.

9. Aset Lancar Lain-lain

	2022	2021
Uang muka pembelian:		
Bahan baku	928.938	886.651
Suku cadang	58.432	58.646
Aset tetap	24.043	3.714
Gula	13.575	-
Lain - lain	36.968	89.605
	<u>1.061.956</u>	<u>1.038.616</u>
Jumlah	1.061.956	1.038.616
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 17 dan 21)	172.319	123.107
Setoran jaminan (Catatan 39)	49.903	65.670
Aset derivatif (Catatan 40)	6.694	-
Lain-lain	277	-
	<u>1.291.149</u>	<u>1.227.393</u>
Jumlah	1.291.149	1.227.393

9. Other Current Assets

Advances for purchases of:	
Raw materials	886.651
Spareparts	58.646
Property, plant and equipment	3.714
Sugar	-
Others	89.605
	<u>1.038.616</u>
Total	1.038.616
Restricted cash (Notes 17 and 21)	123.107
Guarantee deposit (Note 39)	65.670
Derivative assets (Note 40)	-
Others	-
	<u>1.227.393</u>
Total	1.227.393

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

	2022	2021	
Piutang			Due from
PT Budisamudra Perkasa	5.067	14.760	PT Budisamudra Perkasa
PT Budisamudra Tatakarya	10.030	7.374	PT Budisamudra Tatakarya
	<u>15.097</u>	<u>22.134</u>	Total
Jumlah			
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	13.766	3.017	PT Kencana Acidindo Perkasa

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 38):

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and can be settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, SJP, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan penjualan tandan buah segar (TBS) kepada Grup.

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan entitas-entitas anak adalah sebagai berikut:

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing granted by the Company and BNIL, BPG, SJP, and SUJ, the subsidiaries, to farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and its subsidiaries follows:

	2022			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang Plasma - Bersih/ <i>Due from Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022	80.959	(52.330)	28.629	Balance as of January 1, 2022
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	183.492	(48.750)	134.742	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(149.421)	10.484	(138.937)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	<u>115.030</u>	<u>(90.596)</u>	<u>24.434</u>	Balance as of December 31, 2022

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang Plasma - Bersih/ <i>Due from Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	108.746	(53.875)	54.871	Balance as of January 1, 2021
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	118.511	-	118.511	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(146.298)	1.545	(144.753)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	<u>80.959</u>	<u>(52.330)</u>	<u>28.629</u>	Balance as of December 31, 2021

Piutang plasma tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup. Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat tertagih.

Plasma receivables have no fixed maturity and will be paid through the sales of Fresh Fruit Bunch (FFB) to the Group. Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because Management believes that all plasma receivables are collectible.

12. Tanaman Produktif

Tanaman Telah Menghasilkan

	Perubahan selama tahun 2022/ <i>Changes during 2022</i>			31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	
	1 Januari 2022/ <i>January 1, 2022</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	4.067.771	338.923	(1.447)	4.405.247	Palm oil plantations
Tanaman tebu	1.105.383	157.019	-	1.262.402	Sugar cane plantations
Jumlah	<u>5.173.154</u>	<u>495.942</u>	<u>(1.447)</u>	<u>5.667.649</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	857.837	174.448	-	1.032.285	Palm oil plantations
Tanaman tebu	792.567	214.747	-	1.007.314	Sugar cane plantations
Jumlah	<u>1.650.404</u>	<u>389.195</u>	<u>-</u>	<u>2.039.599</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1.447</u>	<u>-</u>	<u>(1.447)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	<u>3.521.303</u>			<u>3.628.050</u>	Carrying Value
		Perubahan selama tahun 2021/ <i>Changes during 2021</i>			
		1 Januari 2021/ <i>January 1, 2021</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	3.189.368	878.403	-	4.067.771	Palm oil plantations
Tanaman tebu	997.260	146.424	(38.301)	1.105.383	Sugar cane plantations
Jumlah	<u>4.186.628</u>	<u>1.024.827</u>	<u>(38.301)</u>	<u>5.173.154</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	715.380	142.457	-	857.837	Palm oil plantations
Tanaman tebu	617.353	201.484	(26.270)	792.567	Sugar cane plantations
Jumlah	<u>1.332.733</u>	<u>343.941</u>	<u>(26.270)</u>	<u>1.650.404</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1.447</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.447</u>	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	<u>2.852.448</u>			<u>3.521.303</u>	Carrying Value

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 13 tahun dan 12 tahun.

As of December 31, 2022 and 2021, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation is 13 years and 12 years, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 389.195 dan Rp 343.941 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 28).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 389,195 and Rp 343,941 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 28).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar 41,35 ribu hektar dan 40,06 ribu hektar.

Mature palm oil plantations of the Group as of December 31, 2022 and 2021 measure about 41.35 thousand hectares and 40.06 thousand hectares, respectively.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 13,87 ribu hektar dan 14,37 ribu hektar.

The Group's sugarcane plantation as of December 31, 2022 and 2021 measures about 13.87 thousand hectares and 14.37 thousand hectares, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tanaman produktif.

Management believes that the allowance for impairment of mature plantations is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of mature plantations.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2022	2021	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal	983.738	1.368.431	Beginning balance
Penambahan biaya	481.878	493.710	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(338.923)</u>	<u>(878.403)</u>	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir	<u>1.126.693</u>	<u>983.738</u>	Ending balance
Tanaman tebu			Sugar cane plantations
Saldo awal	525.686	459.445	Beginning balance
Penambahan biaya	294.907	215.985	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(157.019)	(146.424)	Reclassification to mature plantation
Penghapusan tanaman	(6.733)	(3.320)	Write-off of plantation
Penjualan entitas anak	<u>(144.726)</u>	<u>-</u>	Sales of subsidiaries
Saldo akhir	<u>512.115</u>	<u>525.686</u>	Ending balance
Jumlah	<u>1.638.808</u>	<u>1.509.424</u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2022	2021	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	76.567	67.786	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	<u>64.285</u>	<u>76.506</u>	Interest expense
Jumlah	<u>140.852</u>	<u>144.292</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian luas lahan tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of area of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam hektar/ In hectares		
	2022	2021	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8.175	7.724	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	1.445	1.293	Kalimantan Island
Jumlah	9.620	9.017	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar 91,23% dan 58,05% dari nilai tercatat tanaman produktif Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17, 39, dan 40).

Plantations of the Group representing 91.23% and 58.05% of the carrying amount of the bearer plants as of December 31, 2022 and 2021, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 39, and 40).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tanaman produktif tidak diasuransikan.

As of December 31, 2022 and 2021, the bearer plants are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the immature plantations.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2027 dan 2057, dengan rincian sebagai berikut:

The Group owns several parcels of land where its plantations located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, with expiry 2027 until 2057, with detail as follow:

Perusahaan dan Entitas Anak/ <i>The Company and its Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar)/ <i>Area (Hectares)</i>		Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>End of Validity Period</i>
		2022	2021	
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan/ Lampung, <i>South Sumatera</i>	16.100,30	16.100,30	2027 - 2057
BSA	Lampung	955,77	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	7.690,35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1.955,52	1.955,52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	5.701,81	5.701,81	2049
SUJ	Sumatera Selatan	12.289,11	12.289,11	2054
Jumlah/ <i>Total</i>		65.602,99	65.602,99	

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses perpanjangan sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the land use rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	290.433	1.202	(24.646)	-	266.989	Land
Bangunan dan prasarana	3.331.877	102.898	(10.005)	114.843	3.539.613	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	867.524	37.029	(209)	19.800	924.144	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	662.904	110.456	(3.327)	2.848	772.881	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	68.639	1.918	-	-	70.557	Vessels
Nilai revaluasi						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2.765.340	103.525	(125.096)	123.411	2.867.180	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	1.976.987	58.329	-	-	2.035.316	Machineries of sugar processing
Subtotal	9.963.704	415.357	(163.283)	260.902	10.476.680	Subtotal
Aset dalam pembangunan	817.828	440.585	(2.848)	(241.102)	1.014.463	Constructions in progress
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	19.568	10.806	(10.806)	-	19.568	Buildings
Kendaraan dan alat berat	78.057	33.951	-	(19.800)	92.208	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	97.625	44.757	(10.806)	(19.800)	111.776	Subtotal
Jumlah	10.879.157	900.699	(176.937)	-	11.602.919	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	1.112.336	170.649	(4.744)	-	1.278.241	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	775.121	12.322	(193)	6.384	793.634	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	506.336	78.825	(2.770)	-	582.391	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	38.808	3.915	-	-	42.723	Vessels
Nilai revaluasi						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1.438.624	205.504	(68.637)	-	1.575.491	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	306.772	59.290	-	-	366.062	Machineries of sugar processing
Subtotal	4.177.997	530.505	(76.344)	6.384	4.638.542	Subtotal
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	489	12.763	(10.806)	-	2.446	Buildings
Kendaraan dan alat berat	53.544	4.627	-	(6.384)	51.787	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	54.033	17.390	(10.806)	(6.384)	54.233	Subtotal
Jumlah	4.232.030	547.895	(87.150)	-	4.692.775	Total
Nilai Tercatat	6.647.127				6.910.144	Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021				31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	283.527	6.906	-	-	290.433	Land
Bangunan dan prasarana	2.931.477	74.316	-	326.084	3.331.877	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	844.285	20.424	-	2.815	867.524	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	609.325	41.232	-	12.347	662.904	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	65.364	3.275	-	-	68.639	Vessels
Nilai revaluasi						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2.673.041	22.328	-	69.971	2.765.340	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	1.909.302	11.300	-	56.385	1.976.987	Machineries of sugar processing
Subtotal	9.316.321	179.781	-	467.602	9.963.704	Subtotal
Aset dalam pembangunan	851.769	430.846	-	(464.787)	817.828	Constructions in progress
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	28.323	19.568	(28.323)	-	19.568	Buildings
Kendaraan dan alat berat	74.703	6.169	-	(2.815)	78.057	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	103.026	25.737	(28.323)	(2.815)	97.625	Subtotal
Jumlah	10.271.116	636.364	(28.323)	-	10.879.157	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021			31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Biaya perolehan					At cost
Bangunan dan prasarana	955.025	157.311	-	-	1.112.336
Kendaraan dan alat berat	739.177	34.443	-	1.501	775.121
Peralatan dan perabotan	451.017	55.319	-	-	506.336
Kapal	35.001	3.807	-	-	38.808
Nilai revaluasi					Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1.243.348	195.276	-	-	1.438.624
Mesin pengolahan gula	268.284	38.488	-	-	306.772
Subtotal	3.691.852	484.644	-	1.501	4.177.997
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Bangunan	14.509	14.303	(28.323)	-	489
Kendaraan dan alat berat	49.562	5.483	-	(1.501)	53.544
Subtotal	64.071	19.786	(28.323)	(1.501)	54.033
Jumlah	3.755.923	504.430	(28.323)	-	4.232.030
Nilai Tercatat	6.515.193				6.647.127

Penambahan aset tetap selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 termasuk kapitalisasi beban bunga masing-masing sebesar Rp 21.129 dan Rp 12.444.

The addition of property, plants and equipment for the years ended December 31, 2022 and 2021 includes the capitalization of interest expense of Rp 21,129 and Rp 12,444, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2022	2021	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	368.875	339.392	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	98.538	93.445	General and administrative expenses (Note 30)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	76.567	67.786	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Beban lain-lain	3.915	3.807	Other expenses
Jumlah	547.895	504.430	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of December 31, 2022 and 2021, follows:

	Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	2022	
			Biaya Akumulasi/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Tanah dermaga baru/ New land dock	Lampung	85%	148.902	September 2023/ September 2023
Bangunan dan prasarana/ Building and infrastructure	Sumatera Selatan/ South Sumatera	90%	384.957	Juni 2023/June 2023
Ekspansi biodiesel dan refinery/ Biodiesel and refinery expansion	Lampung	60%	260.759	September 2023/September 2023

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	2021		
		Biaya Akumulasi/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Tanah dermaga baru/ New land dock	Lampung	80%	148.409	Juni 2023/June 2023
Bangunan dan prasarana/ Building and infrastructure	Sumatera Selatan/ South Sumatera	90%	117.785	Juni 2022/June 2022
Mesin fraksinasi minyak goreng/ Cooking oil fractionation machinerics	Lampung	95%	50.147	Maret 2022/March 2022
Ekspansi biodiesel dan refinery/ Biodiesel and refinery expansion	Lampung	40%	229.588	June 2023/June 2023
Ekspansi PFAD dan Glycerine/ PFAD and Glycerine expansion	Lampung	95%	92.433	Juni 2022/June 2022

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 1.620.187 dan Rp 1.494.467.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2027 sampai dengan 2049.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses perpanjangan sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2019 – 8 Agustus 2024, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

As of December 31, 2022 and 2021, total gross carrying amount of property, plant, and equipment that have been fully depreciated, but still being used for operations amounted Rp 1,424,409 and Rp 1,494,467, respectively.

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method, and residual value at the end of each reporting period.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 25 - 35 years, with expiry from 2027 until 2049.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The Company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 38). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2019 – August 8, 2024, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2021 – 31 Desember 2026, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2018 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.
- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 700 per tahun untuk *tug boat*.

- b. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2021 – December 31, 2026, annual compensation amounts to Rp 1,100 for the tug boat and barge.
- c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2018 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.
- d. Based on Cooperation Agreement for period January 1, 2019 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 700 for the tug boat.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar 76,32% dan 72,25% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa (Catatan 17, 19, 20, 39 dan 40).

As of December 31, 2022 and 2021, 76.32% and 72.25%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 39 and 40).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2022		2021	
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	1.642.380	Rp	399.657
	US\$	553.055	US\$	672.883
	SG\$	47.219	SG\$	-
PT Bess Central Insurance	Rp	524.500	Rp	137.087
	US\$	1.696.038	US\$	-
	SG\$	59.811	SG\$	-
PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi	Rp	-	Rp	1.183.896
	US\$	-	US\$	1.546.973
	SG\$	-	SG\$	42.661
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	-	Rp	1.188.526
	US\$	-	US\$	214.035

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi pertama kali dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sejumlah Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been initially revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Machineries with carrying values before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain totaling to Rp 371,736. A revaluation surplus after calculating the final tax on a revaluation surplus of Rp 13,731 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant, and equipment" in equity section of the consolidated statement of financial position.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Grup melakukan revaluasi kembali terbaru atas pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu dengan menggunakan posisi tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, pada tanggal 25 Februari 2021. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sejumlah Rp 3.151.476 menghasilkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp 80.765.

Nilai wajar aset mesin Grup ditentukan dengan menggunakan pendekatan Biaya. Berdasarkan pendekatan biaya, maka dihitung estimasi biaya untuk memproduksi atau biaya penggantian serta estimasi penyusutan aset yang dinilai. Estimasi biaya untuk memproduksi atau biaya penggantian dikurangkan dengan jumlah penyusutan yang dihitung untuk mendapatkan nilai wajar aset yang dinilai.

Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

Jika mesin dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

	2022	2021	
Biaya perolehan	4.698.019	4.562.040	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(1.949.471)</u>	<u>(1.856.080)</u>	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>2.748.548</u>	<u>2.705.960</u>	Net book value

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, *lease back*, *management arrangement* or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval has been effective for tax purposes on January 1, 2016.

The Group performed latest revaluation of CPO and sugar cane processing machineries as of December 31, 2020 based on the appraisal report of Ayon Suherman dan Rekan, an independent appraiser, dated February 25, 2021. Revaluation of machineries with carrying values before revaluation totaling to Rp 3,151,476 resulted to decrease in revaluation increment amounting to Rp 80,765.

The fair value of the Group's machineries has been determined using the Cost approach. Under the cost approach, the costs to produce or new replacement costs are estimated as well as the depreciation of the valuation object. The estimated costs to produce or replacement costs are reduced by the calculated amount of depreciation to arrive at the fair value of the valuation object.

The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, *lease back*, *management arrangement* or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

If machineries were stated on the historical cost basis, the amounts would be as follows:

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

	2022	2021
Taksiran tagihan pajak		
Tahun 2022 (Catatan 34)	28.332	-
Tahun 2020	900	900
Tahun 2019	10.736	13.013
Tahun 2018	2.230	2.230
Tahun 2017	3.055	3.055
Tahun 2016	-	60
Tahun 2015	5.820	5.820
Tahun 2013	-	1.799
Tahun 2012	-	3.845
Biaya dibayar dimuka	19.838	21.415
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 17)	-	1.500
Lain-lain	8.686	5.668
Jumlah	<u>79.597</u>	<u>59.305</u>

14. Other Noncurrent Assets

	2022	2021
Estimated claims for tax refund		
Year 2022 (Note 34)	-	-
Year 2020	900	900
Year 2019	13.013	13.013
Year 2018	2.230	2.230
Year 2017	3.055	3.055
Year 2016	60	60
Year 2015	5.820	5.820
Year 2013	1.799	1.799
Year 2012	3.845	3.845
Prepaid expenses	21.415	21.415
Restricted cash (Note 17)	1.500	1.500
Others	5.668	5.668
Total	<u>59.305</u>	<u>59.305</u>

15. Utang Usaha

Ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Rupiah	2.206.379	3.103.129
Mata Uang Asing (Catatan 42)		
Dolar Amerika Serikat	2.288.779	71.212
Jumlah	<u>4.495.158</u>	<u>3.174.341</u>

15. Trade Accounts Payable

These represent payables to third party suppliers in relation to purchases of direct and indirect materials. The following are the details of trade accounts payable:

	2022	2021
Rupiah	2.206.379	3.103.129
Foreign Currencies (Note 42)		
U.S. Dollar	71.212	71.212
Total	<u>3.174.341</u>	<u>3.174.341</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

The Group's trade accounts payable are not yet due for payment as of December 31, 2022 and 2021.

16. Utang Pajak

	2022	2021
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)		
Perusahaan	34.322	18.678
Entitas anak		
BNCW	1.380	2.671
BTLA	1.324	5.129
BPG	1.196	-
BDP	906	6.256
BNIL	360	255
SUJ	-	4.947
ABM	-	375
AKG	-	14
Jumlah	<u>39.488</u>	<u>38.325</u>

16. Taxes Payable

	2022	2021
Corporate income tax (Note 34)		
The Company	34.322	18.678
Subsidiaries		
BNCW	1.380	2.671
BTLA	1.324	5.129
BPG	1.196	-
BDP	906	6.256
BNIL	360	255
SUJ	-	4.947
ABM	-	375
AKG	-	14
Subtotal	<u>38.325</u>	<u>38.325</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022	2021	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	12.936	1.266	Article 23
Pasal 21	5.296	6.029	Article 21
Pasal 25	6.496	1.219	Article 25
Pasal 22	840	472	Article 22
Pasal 4 (2)	760	74	Article 4 (2)
Pasal 15	531	353	Article 15
Pasal 19	-	370	Article 19
Pasal 26	-	8.005	Article 26
Jumlah	<u>26.859</u>	<u>17.788</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>66.347</u></u>	<u><u>56.113</u></u>	Total

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	2022	2021	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	938.728	647.592	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	347.371	244.362	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	310.463	268.063	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT CTBC Indonesia Tbk	299.671	-	PT CTBC Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	284.749	305.395	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	175.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	150.000	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Permata Tbk	77.349	614	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	25.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	307	852	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	170	1.552	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>2.608.808</u>	<u>1.468.430</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	93.761	49.113	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	801	177	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	675	505	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49	93	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>95.286</u>	<u>49.888</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>2.704.094</u></u>	<u><u>1.518.318</u></u>	Total

	2022	2021	
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.209.960	1.432.461	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sindikasi	926.250	-	Syndicated
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	901.303	715.285	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	343.267	329.193	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	322.600	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	265.870	176.098	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	47.186	11.405	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-	180.500	PT Bank Raya Indonesia Tbk
Jumlah	<u>4.016.436</u>	<u>2.844.942</u>	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022	2021	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
Sindikasi	2.607.413	-	Syndicated
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	786.550	713.450	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	629.240	713.450	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	185.497	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>4.023.203</u>	<u>1.612.397</u>	Subtotal
Jumlah	8.039.639	4.457.339	Total
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(48.699)	(20.885)	Unamortized transaction costs
Aset derivatif	<u>(310.389)</u>	<u>-</u>	Derivative Asset
Jumlah	7.680.551	4.436.454	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.475.291)</u>	<u>(656.841)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>6.205.260</u>	<u>3.779.613</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Interest rates per annum on bank loans:

	2022	2021	
Suku bunga mengambang			Floating interest rate
Rupiah	7,35% - 10,25%	9,00%-10,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,50% - 9,21%	3,13%-6,15%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2023.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing adalah sebesar Rp 49 dan Rp 195, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 3 ribu dan US\$ 7 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 fasilitas ini tidak digunakan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, outstanding loans amounted to Rp 49 dan Rp 195, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 3 thousand and US\$ 7 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum of 180 days) are taken under recourse right. This facility has been extended several times, the latest until March 31, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021 this facility has not been used.

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja atas dasar *invoice*. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 622.000 dan pada tahun 2020, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 412.000 dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 284.700 dan Rp 305.200.

d. Fasilitas Pinjaman *Term Loan* pada tanggal 31 Mei 2021 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian kembali sebagian obligasi yang diterbitkan oleh TBLA International Pte. Ltd., entitas anak. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 30 Juni 2026.

Saldo pinjaman pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar US\$ 40.000 ribu dan US\$ 50.000 ribu.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 13 dan 38). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas di bawah atau sama dengan 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) di bawah atau sama dengan 450%
- Baki debit kredit modal kerja terhadap jumlah kas, persediaan, piutang dan uang muka adalah lebih kecil dari 70%
- *Ending Cash Flow* minimal sebesar Rp 100.000

c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital based on invoice. In 2019, this facility has been increased to Rp 622,000 and in 2020, this facility has been decreased to Rp 412,000 with latest maturity on March 31, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan for this facility amounted to Rp 284,700 and Rp 305,200, respectively.

d. Term Loan Facility on May 31, 2021 with a maximum amount margin of US\$ 50,000 thousand. This facility is used to buy back a portion of bonds issued by TBLA International Pte. Ltd., a subsidiary. This facility will mature on June 30, 2026.

As of December 31, 2022 and 2021, outstanding loans amounted to US\$ 40,000 thousand and US\$ 50,000 thousand.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 13 and 38). Part of those collaterals in the form of accounts receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI.

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- Debt service coverage above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below or equal of 450%
- The outstanding working capital loan to total cash, inventories, receivables and advances is less than 70%
- Ending Cash Flow of at least Rp 100,000

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2023

- a. The loan facilities received by the Company from BRI is Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until July 24, 2023.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing adalah sebesar Rp 2.271 dan Rp 2.250.

As of December 31, 2022 and 2021, outstanding loans amounted to Rp 2,271 and Rp 2,250, respectively.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12, 13, dan 38). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12, 13 and 38). Part of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri.

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain, melakukan investasi atau penyertaan modal maupun menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas di atas 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara dan menjaga rasio keuangan setiap triwulan berupa kas ditambah piutang usaha ditambah persediaan ditambah uang muka pembelian dikurangi utang usaha ditambah uang muka penjualan dibanding jumlah saldo pinjaman di BRI dan bank lain lebih besar dari 140%.

The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to make investments or equity participation obtain or grant loans if debt to equity ratio above 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, the Company is required to maintain and keep quarterly financial ratio in form of cash plus trade accounts receivable plus inventories plus advances for purchases less trade accounts payable and advances for sales compares to total loan outstanding from BRI and other banks of greater than 140%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 25 September 2018 dengan bank sindikasi yang terdiri dari BRI dan PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 440.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik gula rafinasi yang berlokasi di Waylunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 5 tahun.

Pada tanggal 28 Desember 2021, porsi sindikasi PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BRI Agro Tbk) sepenuhnya dialihkan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 134.970 dan Rp 292.471.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tanggal 28 Juni 2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.170.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun), termasuk periode penarikan selama enam bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.074.990 dan Rp 1.139.990.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang dan ditingkatkan beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 17 Oktober 2018 menjadi Rp 262.500 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 150.000 dan Rp 150.000.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) on September 25, 2018 with a syndicate of banks consisting of BRI and PT Bank Raya Indonesia Tbk (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) for maximum amount of Rp 440,000. This facility is used for refinancing the sugar refinery which is located in Waylunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 5 years.

As of December 28, 2021, the syndication portion of PT Bank Raya Indonesia Tbk (formerly PT Bank BRI Agro Tbk) is fully transferred to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 134,970 and Rp 292,471, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) on June 28, 2021 for maximum amount of Rp 1,170,000. This facility is used for refinancing the sugar mill factory with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) including availability period for six months from the date of agreement.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 1,074,990 and Rp 1,139,990, respectively.

3. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. This facility has been increased and the term been extended several times, latest increment on October 17, 2018 amounting to Rp 262,500 with maturity date on July 24, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 150,000 and Rp 150,000, respectively.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 120.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 7 Agustus 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi US\$ 60.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 24 Januari 2018 menjadi Rp 290.000 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman ini sebesar Rp 195.100, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk perdagangan gula. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada 31 Desember 2021, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 92.112.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, tanaman tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara, kendaraan serta tanah dan pabrik gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 5, 6, 12 dan 13). Khusus untuk fasilitas kredit investasi sindikasi dijamin dengan tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung (Catatan 38).

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 120,000 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On August 7, 2018, this facility was reduced to US\$ 60,000 thousand and will mature on July 24, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased and extended several times, latest increment on January 24, 2018 amounting to Rp 290,000 with maturity date on July 24, 2023.

As of December 31, 2022, the outstanding loans amounted to Rp 195,100, while as of December 31, 2021, the facility has not been used.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 100,000. This facility is used for sugar trading. This facility has been extended several times, the latest on July 24, 2023.

As of December 31, 2022, this facility has not been used, while as of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp 92,112.

All loan facilities of AKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung, vehicles, land and sugar mills located in Terbanggi Besar, Central Lampung; sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 5, 6, 12 and 13). Specially for investment syndicated loan facility is secured by land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, located in Way Lunik, Bandar Lampung (Note 38).

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak AKG tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menahan laba operasional sehingga rasio utang terhadap modal maksimal sebesar 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, AKG telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

1. Tranche 1 sebesar Rp 206.773 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 172.537 dan Rp 34.236. Jangka waktu fasilitas adalah 108 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 145.960 dan Rp 148.460 untuk KI Pokok dan Rp 32.904 dan Rp 25.274 untuk KI IDC.

2. Tranche 2 sebesar Rp 200.169 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 163.259 dan Rp 36.910. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 141.760 dan Rp 123.569 untuk KI Pokok dan Rp 23.223 dan Rp 16.276 untuk KI IDC.

3. Tranche 3 sebesar Rp 237.316 pada 21 Oktober 2019 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 195.879 dan Rp 41.437. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 21 Oktober 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 137.261 untuk KI Pokok dan Rp 6.541 untuk KI IDC, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021 fasilitas ini belum digunakan.

The loans from BRI contain covenants which among others, retain the operating profit so that the maximum debt to equity ratio is 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.

As of December 31, 2022 and 2021, AKG has met the required financial ratios.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) facilities from BNI as follows:

1. Tranche 1 amounting to Rp 206,773 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 172,537 and Rp 34,236, respectively. The facility has a term of 108 months with a grace period of 48 months and will mature on November 11, 2027.

As of December 31, 2022 and 2021 the outstanding loans amounted to Rp 145,960 and Rp 148,460, respectively, for KI Principal and Rp 32,904 and Rp 25,274, respectively, for KI IDC.

2. Tranche 2 amounting to Rp 200,169 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facilities amounting to Rp 163,259 and Rp 36,910, respectively. The facilities have a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on November 11, 2028.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 141,760 and Rp 123,569, respectively, for KI Principal and Rp 23,223 and Rp 16,276, respectively, for KI IDC.

3. Tranche 3 amounting to Rp 237,316 on October 21, 2019 which consists of KI Principal and KI IDC facilities amounting to Rp 195,879 and Rp 41,437, respectively. The facilities have a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on October 21, 2029.

As of December 31, 2022, the outstanding loans amounted to Rp 137,261 for KI Principal and Rp 6,541 for KI IDC, while as of December 31, 2021, the facilities have not been used.

4. Tranche 4 sebesar Rp 233.918 pada 27 April 2022 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 193.649 dan Rp 40.269. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 27 April 2032.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 49.957 untuk KI Pokok dan Rp 1.491 untuk KI IDC.

Fasilitas KI Tranche 1, 2, 3 dan 4 digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit SUJ masing-masing seluas 3.160 hektar, 2.778 hektar, 3.200 hektar dan 3.200 hektar yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada SUJ dijamin dengan aset milik SUJ berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, persediaan dan *letter of undertaking* dari Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak SUJ tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, mengubah bentuk atau status hukum, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BNI, menggadaikan saham, menarik kembali modal yang telah disetor dan menyatakan pailit. Disamping itu, SUJ diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100% sejak tahun 2025
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas di bawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 100% sejak tahun 2025

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, SUJ telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

4. Tranche 4 amounting to Rp 233,918 on April 27, 2022 which consists of KI Principal and KI IDC facilities amounting to Rp 193,649 and Rp 40,269, respectively. The facilities have a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on April 27, 2032.

As of December 31, 2022 the outstanding loans amounted to Rp 49,957 for KI Principal and Rp 1,491 for KI IDC.

Tranche 1, 2, 3 and 4 of KI facilities are used for financing SUJ's palm oil plantation covering 3,160 hectares, 2,778 hectares, 3,200 hectares and 3,200 hectares, respectively, located in Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir, South Sumatera.

All loan facilities from BNI to SUJ are secured with assets owned by SUJ e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir, South Sumatera, inventories and letter of undertaking from the Company (Notes 12 and 13).

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the SUJ without prior approval from BNI to change the business, conduct merger and acquisition, change the form or legal status, obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, sell or pledge the assets that are financed by BNI, pledge the share, withdraw the paid up capital, and declared bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100% until year 2025
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% since year 2025

As of December 31, 2022 and 2021, SUJ has met the required financial ratios.

b. BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) dari BNI sebagai berikut:

1. Fasilitas KI Tranche 1 sebesar Rp 285.288 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 4.505 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 246.288 dan Rp 264.288.

2. Fasilitas KI Tranche 2 sebesar Rp 74.753 pada tanggal 2 September 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 1.206 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 1 September 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini sebesar Rp 60.253 dan Rp 65.753.

3. Fasilitas KI sebesar Rp 80.665 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS). Jangka waktu fasilitas ini adalah 72 bulan termasuk masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini sebesar Rp 55.665 dan Rp 71.665.

4. Fasilitas KMK sebesar Rp 30.000 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 28 September 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai kembali oleh BNI yaitu tanah dan bangunan beserta kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, piutang, persediaan, mesin sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 5, 6, 12 dan 13) serta *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

b. BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) and Working Capital Facilities from BNI as follows:

1. Investment loan facility amounting to Rp 285,288 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 4,505 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on March 10, 2027.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 246,288 and Rp 264,288, respectively.

2. Investment Loan Facility Tranche 2 amounting to Rp 74,753 on September 2, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 1,206 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on September 1, 2027.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 60,253 and Rp 65,753, respectively.

3. KI Facility amounting to Rp 80,665 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing the construction of CPO mill. The facility has a term of 72 months including grace period 6 months and will mature on March 10, 2025.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 55,665 and Rp 71,665, respectively.

4. Working Capital Facility amounting to Rp 30,000 on March 11, 2019. This facility was used for working capital. This facility is used for sugar trading. This facility has been extended several times, the latest on September 28, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects (Notes 5, 6, 12 and 13), and Letter of Undertaking from the Company.

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger/akuisisi, mengubah status hukum, menjual/menjaminkan aset yang dibiayai BNI, menyatakan pailit, menggadaikan saham, menarik modal, melunasi utang kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi yang telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi kecuali apabila rasio keuangan telah terpenuhi. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100% sejak tahun 2022
- Rasio utang terhadap ekuitas di bawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 100% sejak tahun 2022

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, BPG telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment (Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

- b. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* untuk pembayaran SKBDN sebesar US\$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, change the legal entity, sale/pledge the assets that are financed by BNI, declare bankruptcy, pledge the shares, withdraw the capital, payment of liabilities to shareholder of affiliated companies that have been placed as subordinated loan unless the financial ratio has been fulfilled. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100% starting in year 2022
- Debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% starting in year 2022

As of December 31, 2022 and 2021, BPG has met the required financial ratios.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

- a. Revolving facility or PPB *Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.

- b. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* for the payment of SKBDN, amounting to US\$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. SKBDN facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.

c. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 307 dan Rp 852, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 43 ribu dan US\$ 35 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6 dan 38), serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai margin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan. Fasilitas PRK tidak dijamin oleh jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%.
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

c. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 307 and Rp 852, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 43 thousand and US\$ 35 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by the Company's assets in form of trade accounts receivable and inventories, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6 and 38), and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued. The overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*).

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Pada tahun 2020, fasilitas ini diubah menjadi Fasilitas *Pre-Shipment Financing* dan limitnya diturunkan menjadi US\$ 10.000 ribu. Pada tahun 2022, limit fasilitas ini dinaikkan menjadi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 5.880 ribu dan US\$ 3.430 ribu.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian *Usance* LC atau *Usance* SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra I sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.
- c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Pada tanggal 23 April 2018, fasilitas ini ditambah menjadi US\$ 13.500 ribu. Fasilitas ini bersifat *sublimit* dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra II sebesar US\$ 13.500 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.
- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 170 dan Rp 1.552.
- e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar US\$ 80 ribu dan US\$ 12 ribu.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. In 2020, the facility has been changed to Pre-Shipment Financing and the facility limit has been reduced to US\$ 10,000 thousand. In 2022, the facility limit has been raised to US\$ 20,000. This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2023. As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan amounted US\$ 5,880 thousand and US\$ 3,430 thousand.
- b. PT III facility (for settlement of *Usance* LC or *Usance* SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction I amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2023. As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.
- c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand on March 24, 2015. On April 23, 2018, this facility has been increased to US\$ 13,500 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction II amounting to US\$ 13,500 thousand. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2023. As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.
- d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2023. As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan amounted to Rp 170 and Rp 1,552, respectively.
- e. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US\$ 5,000 thousand on September 7, 2017. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2023. As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan amounted to US\$ 80 thousand and US\$ 12 thousand, respectively.

Fasilitas *Pre Shipment Financing* digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor dan piutang, serta fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas *LC sight* yang jatuh tempo.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38) dan *negative pledge*. Khusus untuk fasilitas PT IV hanya dijamin oleh *negative pledge*. Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bank (dikurangi kas terhadap ekuitas) dibawah 200%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Pada tahun 2020, fasilitas ini telah ditambah sehingga menjadi Rp 125.000 dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo hingga tanggal 30 September 2023.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 25.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 38). Khusus untuk fasilitas pinjaman berjangka dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin, kendaraan, mesin, aset milik PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 38) di Lampung Utara serta sertifikat deposito Perusahaan.

The Pre-Shipment Financing is used for financing of pre-export and trade accounts receivable, and the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing.

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38) and negative pledge. Specific for PT IV facility, only secured with negative pledge. Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth) of below 200%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained a revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. In 2020, this facility has been increased to Rp 125,000 and extended the maturity date until September 30, 2023.

As of December 31, 2022, outstanding loan amounted to Rp 25,000, while as of December 31, 2021, this facility has not been used.

The loan facilities from UOB are secured by personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Note 38). Especially for term loan facility is secured by land and oil palm plantation located in Banyuasin, vehicles, machineries, assets owned by PT Budidharma Godam Perkasa (Note 38) in North Lampung and deposit certificate of the Company.

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tanggal 26 Februari 2015 dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Pada tanggal 16 Juli 2019, fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp 110.000 dan telah diperpanjang hingga tanggal 30 September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 27 September 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman ini sebesar Rp 614.

Fasilitas PRK tidak dijamin oleh jaminan apapun (*clean basis*).

- b. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 110.000 pada tanggal 20 Juli 2022 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 22 April 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman ini sebesar Rp 77.349.

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 120%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata, as follow :

- a. Overdraft facility (PRK) on February 26, 2015 which has a maximum credit facility of Rp 80,000. On July 16, 2019, this facility increased to Rp 110,000 and has been extended until September 30, 2022. This facility is used for the Company's working capital.

This facility has been fully paid on September 27, 2022. As of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp 614.

The overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*).

- b. Revolving credit facility from Permata amounting to Rp 110,000 obtained on July 20, 2022, which is used for working capital. This facility will mature on April 22, 2023. As of December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 77,349.

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, mengubah bentuk usaha, menarik kembali modal yang telah disetor, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

- a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama dan akan jatuh tempo tanggal 13 April 2022.

Pada tahun 2020, saldo pinjaman TL 2 sebesar US\$ 12.418 ribu telah dikonversi dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 180.898.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 13 April 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman ini sebesar Rp 64.458.

- b. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama dan akan jatuh tempo tanggal 16 April 2022.

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, change the business activity, withdrawal of paid up capital, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to equity ratio of below 350%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US\$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown and will mature on April 13, 2022.

As of December 31, 2020, the outstanding loan of TL 2 amounting to US\$ 12,418 thousand has been converted to Rupiah amounting Rp 180,898.

This facility has been fully paid on April 13, 2022. As of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp 64,458.

- b. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US\$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in the form of construction, machineries and equipment at palm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown and will mature on April 16, 2022.

Pada tanggal 22 Juni 2020, saldo pinjaman TL 3 sebesar US\$ 5.257 ribu telah dikonversi dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 74.807.

As of June 22, 2020, the outstanding loan of TL 3 amounting to US\$ 5,257 thousand has been converted to Rupiah amounting Rp 74,807.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 16 April 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman ini sebesar Rp 23.949.

This facility has been fully paid on April 16, 2022. As of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp 23,949.

- c. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 250.000. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 350.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu tahun telah diperpanjang beberapa kali hingga tanggal 31 Agustus 2023.

- c. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of Rp 250,000. In 2019, this facility has been increased to Rp 350,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital. This facility has one year term and has been extended until August 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 309.560 dan Rp 267.944.

As of December 31, 2022 and 2021, outstanding loans amounted to Rp 309,560 and Rp 267,944, respectively.

- d. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali hingga tanggal 31 Agustus 2023.

- d. On March 24, 2015, overdraft facility which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has been extended with until August 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 903 dan Rp 119, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 51 ribu dan US\$ 12 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2022, and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 903 and Rp 119, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 51 thousand and US\$ 12 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

- e. Fasilitas *Term Loan* atau TL 4 sebesar US\$ 30.000 ribu pada tanggal 10 September 2021. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian kembali obligasi yang diterbitkan oleh TBLA International Pte. Ltd. Jangka waktu fasilitas TL 4 adalah 5 tahun yaitu sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

- e. On September 10, 2021, Term Loan or TL 4 facility with maximum amount of US\$ 30,000 thousand. This facility is used to buy back bonds issued by TBLA International Pte. Ltd. The term of the TL 4 facility is 5 years, and will mature on December 31, 2026.

Pada tahun 2021, sebesar US\$ 17.000 dari saldo TL 4 telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2022, sisa saldo sebesar US\$ 12.500 dikonversi seluruhnya ke dalam mata uang Rupiah.

In 2021, the balance of TL 4 amounting to US\$ 17,000 thousand has been converted into Rupiah. In 2022, the remaining balance amounting to US\$ 12,500 has been fully converted into Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo fasilitas TL 4 adalah sebesar Rp 343.267, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas TL 4 adalah sebesar Rp 240.786 dalam mata uang rupiah dan US\$ 13.000 ribu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2022, the balance of TL 4 facility amounted to Rp 343,267, while as of December 31, 2021, the balance of the TL 4 facility amounted to Rp 240,786 in rupiah and US\$ 13,000 thousand in U.S Dollar.

Fasilitas dari OCBC NISP di atas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada di atasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Fasilitas rekening koran tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, mengubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas di bawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Transaksional Khusus dari Bank Raya pada tanggal 31 Januari 2020 dengan plafon sebesar Rp 230.000. Fasilitas ini digunakan untuk pengembangan usaha dan investasi Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 60 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 31 Januari 2025.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 5 Juli 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 saldo pinjaman sebesar Rp 180.500.

Fasilitas kredit dari Bank Raya dijamin dengan tanah dan perkebunan kelapa sawit di Banyuasin, serta bangunan dan mesin pabrik minyak goreng di Palembang (Catatan 12 dan 13).

The above facilities from OCBC NISP are secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in the form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 38). Overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*).

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

The Company obtained Special Transactional Loan facility from Bank Raya on January 31, 2020 with maximum amount of Rp 230,000. This facility is used to finance the Company's business development and investment. The loan facility has a term of 60 months and will mature on January 31, 2025.

This facility has been fully paid on July 5, 2022. As of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp 180,500.

The loans facility from Bank Raya is secured with land and palm plantation in Banyuasin, also building and cooking oil mill machineries in Palembang (Notes 12 and 13).

Pinjaman dari Bank Raya mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Raya, antara lain melakukan merger, akuisisi, kecuali selama Perusahaan menjadi *surviving company*, menjual aset produktif yang menghasilkan arus kas lebih dari 20% dari ekuitas, menjaminkan kekayaan Perusahaan kecuali untuk dalam rangka kegiatan transaksi dagang sehari-hari, mengubah anggaran dasar yang terkait dengan penurunan modal disetor, dan menerima pinjaman kredit baru kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas di bawah 400%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 110%

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

- a. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA 1) pada tanggal 27 Februari 2020 dengan plafon sebesar Rp 26.968. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* atas pembelian alat berat. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.707 dan Rp 11.405.

- b. Pinjaman Tetap – *On Demand* pada tanggal 8 Februari 2022 dengan plafon sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja untuk cadangan likuiditas. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 16 Februari 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 150.000.

The loans from Bank Raya contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Bank Raya to conduct merger, acquisition, except the Company is a surviving company, sell the productive assets which generated cashflow for 20% of equity, pledge the Company's assets except for daily trade transactions, change articles of association in relation with reducing the paid-up capital, and obtain new loan, except for fulfilling financial ratios as required. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Net debt to equity ratio of below 400%
- Debt service coverage ratio of above 110%

As of December 31, 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu)

The Company obtained loan facilities from Nobu, as follows:

- a. Fixed Loan Installment facility (PTA1) on February 27, 2020 with maximum amount of Rp 26,968. This facility is used to refinancing heavy equipment. The loan facility has a term of 36 months.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 1,707 and Rp 11,405, respectively.

- b. Fixed Loan On Demand facility on Feb 8, 2022 with maximum amount of Rp 150,000. This facility is used to liquidity reserves the Company's working capital. The loan facility has a term of 12 months. This facility has been extended several times, the latest until February 16, 2024.

As of December 31, 2022, the outstanding loans amounted to Rp 150,000.

c. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA 2) pada tanggal 29 Juni 2022 dengan plafon sebesar Rp 11.501. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* atas pembelian alat berat. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 9.770.

d. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA 3) pada tanggal 29 November 2022 dengan plafon sebesar Rp 36.605. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* atas pembelian alat berat. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 35.709.

Fasilitas kredit dari Nobu dijamin dengan piutang usaha dan alat berat Perusahaan (Catatan 13).

Pinjaman dari Nobu mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Nobu, antara lain merger, akuisisi, menjual/ mengalihkan hak atas harta kekayaan Perusahaan, mengajukan pailit, mengubah anggaran dasar, mengubah susunan pemegang usaha dan mengubah bentuk usaha/kegiatan usaha utama. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas di bawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 100%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon berupa:

a. Fasilitas Pembiayaan *Pre-Shipment* sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 11 Juni 2021, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.150.000 dan kemudian pada 18 Mei 2022 ditingkatkan menjadi Rp 2.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 17 April 2023.

c. Fixed Loan Installment facility (PTA 2) on June 29, 2022 with maximum amount of Rp 11,501. This facility is used to refinancing heavy equipment. The loan facility has a term of 36 months.

As of December 31, 2022, the outstanding loans amounted to Rp 9,770.

e. Fixed Loan Installment facility (PTA 3) on November 29, 2022 with maximum amount of Rp 36,605. This facility is used to refinancing heavy equipment. The loan facility has a term of 36 months.

As of December 31, 2022, the outstanding loans amounted to Rp 35,709.

The loan facility from Nobu is secured by the Company's trade accounts receivable and heavy equipment (Note 13).

The loans from Nobu contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Nobu, to conduct merger, acquisition, sale/transfer rights of the Company's assets, declare bankruptcy, change the article of association, change in the composition of shareholders, and change the business activities. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage of above 100%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company obtained loan facilities from Danamon, as follows:

a. Pre-Shipment financing facility amounting to Rp 1,000,000, which is used to refinancing the Company's working capital. On June 11, 2021, this facility is increase to Rp 1,150,000 and on May 18, 2022, this facility has been increased to Rp 2,000,000. This facility has been extended several times, the latest on April 17, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 543.728 dan Rp 222.592.

- b. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 325.000 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik biodiesel, refinery, refinery glycerin, dan PFAD esterification. Pada tanggal 11 Juni 2021, fasilitas ini dibagi menjadi KAB 1 dengan limit sebesar US\$ 15.000 ribu atau ekuivalen Rp 217.500, *sublimit* fasilitas LC Impor dalam bentuk *Sight LC* sebesar maksimum US\$ 15.000 ribu untuk pembelian mesin dan KAB 2 dengan limit sebesar Rp 107.500. Jangka waktu fasilitas KAB adalah 6 tahun termasuk masa tenggang 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2026. Pada tanggal 18 Mei 2022, masa penarikan diperpanjang hingga 31 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman KAB 1 masing-masing sebesar Rp 69.655 dan Rp 80.407 dan KAB 2 masing-masing sebesar Rp 196.215 dan Rp 95.691.

- c. Pada tanggal 22 Oktober 2021, perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Berjangka (KB) sebesar Rp 500.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 17 April 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas KB adalah sebesar Rp 395.000 dan Rp 425.000.

Fasilitas kredit dari Danamon dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah di Waylunik, bangunan pabrik biodiesel dan mesin (Catatan 5, 6 dan 13), serta deposito sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari Danamon mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, antara lain melakukan merger, konsolidasi, pemisahan usaha, dan akuisisi, mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas di bawah 200%

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to Rp 543,728 and Rp 222,592, respectively.

- b. Term Loan with Installment facility (KAB) amounting to Rp 325,000, which is used to finance the construction of biodiesel factory, refinery, refinery glycerine, and PFAD esterification. On June 11, 2021, this facility divided into KAB 1 with plafond amounting to US\$ 15,000 thousand or equivalent Rp 217,500, *sublimit* Import LC facility in form of *Sight LC* amounted to a maximum of US\$ 15,000 thousand which is used to finance purchasing of machineries and KAB 2 with plafond amounting Rp 107,500. KAB facility has a term of 6 years including 12 months grace period and will mature on April 17, 2026. On May 18, 2022, availability period has extended on March 31, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan of KAB 1 amounted to Rp 69,655 and Rp 80,407, respectively and KAB 2 amounted to Rp 196,215 and Rp 95,691, respectively.

- c. On October 22, 2021, the Company obtained Term Loan facility (KB) amounting to Rp 500,000, which is used to refinancing the Company's working capital. This facility will be matured at April 17, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding KB facility amounted to Rp 395,000 and Rp 425,000, respectively.

The loan facilities from Danamon are secured by trade accounts receivable, inventories, land in Waylunik, biodiesel plant and machineries (Note 5, 6 and 13), and a 5% cash deposit of the value of issuance LC.

The loans from Danamon contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Danamon to conduct merger, consolidation, spin off, and acquisition, transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%

- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi di bawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 100%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Jangka Pendek dari CTBC pada tanggal 11 Februari 2022 sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan. Fasilitas telah diperpanjang hingga 11 Februari 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 299.671.

Fasilitas kredit dari CTBC dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari CTBC mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dari CTBC, antara lain melakukan transaksi dengan pihak terkait diluar kegiatan usaha Perusahaan dan dilakukan dengan prinsip kewajaran, melakukan merger atau akuisisi, mengubah struktur Perusahaan, dan melepaskan aset lebih dari 50% dari seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada 20 Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA berupa:

- a. Pinjaman Investasi dengan plafond sebesar Rp 161.000 yang digunakan untuk melunasi fasilitas kredit Perusahaan di Bank Raya. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 152.950.

- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 100%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

The Company obtained Short Term Loan facility from CTBC on February 11, 2022, with maximum amount of Rp 300,000. This facility is used to finance Company's working capital. The term loan facility has a term of 12 months. This facility has been extended on February 11, 2024.

As of December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 299,671.

The loan facility from CTBC is secured with trade receivable and inventories (Notes 5 and 6).

The loans from CTBC contain covenants which among others, restrict the Company to conduct transactions with related parties outside the Company's business activities and carried out with the principle of fairness, conduct merger or acquisition, changes the corporate structure, and disposal of assets more than 50% of total assets Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage ratio of above 120%

As of December 31, 2022, the Company has met the required financial ratios.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company obtained loan facilities from BCA, as follows:

- a. Investment loan with maximum amount of Rp 161,000. This facility is used to repayment facility on Bank Raya. The loan facility has a term of 60 months.

As of Desember 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 152,950.

b. Fasilitas *Installment loan* sebesar Rp 174.000 yang digunakan untuk modal kerja dan investasi rutin. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 169.650.

c. Fasilitas *Time loan Revolving* dengan plafond sebesar Rp 200.000 yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp 175.000.

Fasilitas kredit dari BCA dijamin dengan aset Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan barang, tanah dan bangunan pabrik serta kebun kelapa sawit yang berlokasi di Sumatera Selatan (Catatan 5, 6, 12 dan 13).

Pinjaman dari Bank BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BCA, antara lain memperoleh kredit baru dan menjadi penjamin dan mengagunkan harta kepada pihak ketiga, melakukan transaksi dengan cara yang berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada, melakukan merger dan akuisisi, menyatakan pailit, melakukan penyertaan atau membuka usaha baru, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama, mengubah status kelembagaan, mengubah anggaran dasar, dan mengubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 125%
- Rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

b. Installment loan with maximum amount of Rp 174,000. This facility is used to the Company's working capital and investment. The loan facility has a term of 60 months.

As of Desember 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 169,650.

c. Time loan Revolving with maximum amount of Rp 200,000. This facility is used to the Company's working capital. The loan facility has a term of 12 months.

As of December 31, 2022, the outstanding loan amounted to Rp 175,000.

The loan facility from BCA is secured with the Company's assets in form of trade accounts receivable and inventories, land and factory building and palm plantation which are located in South Sumatera (Notes 5, 6. 12 and 13).

The loans from BCA contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from BCA including obtaining new credit and becoming a guarantor and pledging assets to third parties, conducting transactions in a different way or outside existing practices and habits, conducting mergers and acquisitions, declare bankruptcy, invest in or open a new business, sell or dispose of immovable assets or main assets, change institutional status, change the articles of association, and change the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners and shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage ratio of above 125%
- Net debt to EBITDA ratio of below 450%

As of December 31, 2022, the Company has met the required financial ratios

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) Jangka Panjang dari Indonesia Eximbank pada tanggal 25 September 2020 sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan dan grup usaha. Jangka waktu fasilitas TL adalah 36 bulan, termasuk masa pencairan fasilitas dalam waktu 6 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman sebesar US\$ 50.000 ribu.

Fasilitas kredit dari Indonesia Eximbank dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari Indonesia Eximbank mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Indonesia Eximbank, antara lain melakukan merger atau akuisisi, mengubah kegiatan usaha utama, menyatakan pailit, menjaminkan aset kepada pihak lain, menjual atau memindahkan hak atas sebagian besar (melebihi 50%) atau seluruh aset. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas maksimal 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pinjaman Sindikasi (Sindikasi)

Perusahaan memperoleh pinjaman sindikasi pada tanggal 19 Januari 2022. Anggota sindikasi terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan PT Bank Permata Tbk. Fasilitas sindikasi adalah sebagai berikut :

- a. Tranche A sebesar US\$ 170.000 ribu, digunakan untuk pembayaran kembali seluruh obligasi US\$. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 165.750 ribu.
- b. Tranche B sebesar Rp 950.000, digunakan untuk pembayaran sebagian atau seluruh Obligasi Tahap I dan Tahap II Seri A. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 926.250.

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

The Company obtained Term Loan Export Working Capital facility from Indonesia Eximbank on September 25, 2020, with maximum amount of US\$ 50,000 thousand. This facility is used to finance the business development (capital expenditure) of the Company and the Group's business. The term loan facility has a term of 36 months, include availability period 6 months from the date of the agreement. As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loans amounted to US\$ 50,000 thousand.

The loan facility from Indonesia Eximbank is secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 5 and 6).

The loans from Indonesia Eximbank contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Indonesia Eximbank to conduct merger or acquisition, changes the main business activities, declare bankruptcy, guarantor the assets to other parties, sale or transfer the right to most (more than 50%) or all of the assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 300%
- Debt service coverage ratio of above 100%

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has met the required financial ratios

Syndicated Loan (Syndicated)

The Company obtained syndicated loan on January 19, 2022. The syndicated consist of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and PT Bank Permata Tbk. Syndicated facilities as follows :

- a. Tranche A amounting to US\$ 170,000 thousand, which is used to refinance all US\$ Bond series. As of December 31, 2022, the outstanding amounted to US\$ 165,750 thousand.
- b. Tranche B amounting to Rp 950,000, which is used to refinance some portion or all Bonds Phase I and Phase II Series A. As of December 31, 2022 the outstanding amounted to Rp 926,250.

Jangka waktu tranche A dan B sampai dengan 5 tahun sejak penandatanganan fasilitas atau maksimal 31 Desember 2026 dan memiliki opsi perpanjangan sampai dengan 2 tahun.

Tranche A and B has a term of 5 years from date of the agreement or maximum December 31, 2026 and has the option to extend up to 2 years.

Pinjaman ini dijamin dengan perkebunan sawit (Catatan 12); aset tetap berupa tanah dan bangunan kelapa sawit serta mesin dan peralatan milik Perusahaan yang berlokasi di Banyuasin, Sumatera Selatan dan milik BDP, entitas anak yang berlokasi di Mesuji, Lampung (Catatan 13); jaminan perusahaan dari BSA, BNIL, BDP, AKG, BTLA, BNCW, ABM dan SJP, entitas-entitas anak.

The loan is secured with palm plantations (Note 12); property, plant and equipment in form of land and palm oil factory building, machineries and equipment owned by the Company which are located in Banyuasin, South Sumatera and owned by BDP, a subsidiary which are located in Mesuji, Lampung (Note 13); corporate guarantees from BSA, BNIL, BDP, AKG, BTLA, BNCW, ABM and SJP, the subsidiaries.

Pinjaman sindikasi mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan, antara lain:

The syndicated loan contain covenants which among others:

- menjual, memindahkan atau dengan cara lain mengalihkan aset, untuk mengumpulkan utang keuangan atau membiayai akuisisi aset kecuali untuk utang yang diizinkan dan menjual aset setahun tidak lebih dari US\$ 10.000 ribu;
- restrukturisasi korporasi (merger, peleburan, pemisahan dan akuisisi);
- perubahan substansial usaha Grup;
- bertindak sebagai penjamin terkait pemberian utang keuangan;
- menjadi kreditur terkait suatu utang keuangan;
- melakukan perubahan struktur permodalan sepanjang Widarto dan Santoso Winata masih akan menjadi pemegang kendali;

- sell, transfer or in other ways transfer of the assets, to obtain financial debt or to finance the acquisition of assets, except for permitted debts and sell assets a year not more than US\$ 10,000 thousand;
- corporate restructuring (mergers, consolidations, spin offs and acquisitions);
- substantial changes in the Group's business;
- Act as guarantor regarding the granting of financial debt;
- being a creditor related to a financial debt;
- changes the capital structure as long as Widarto and Santoso Winata will still be the controlling holders;

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 120%
- Rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 450%

- Current ratio above 100%
- Net debt to equity ratio of maximum 200%
- Debt service coverage ratio of above 120%
- Net debt to EBITDA maximum 450%

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

As of December 31, 2022, the Company has met the required financial ratios.

18. Uang Muka Diterima

18. Advances Received

	2022	2021	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	607.275	621.844	Sales of palm oil and its downstream products
Penjualan produk gula dan turunannya	13.154	3.405	Sales of sugar and its downstream products
Lain-lain	9	120	Others
Jumlah	<u>620.438</u>	<u>625.369</u>	Total

19. Pinjaman Diterima

19. Borrowings

	2022	2021	
PT Toyota Astra Financial Services	34.210	5.649	PT Toyota Astra Financial Services
PT Mandiri Tunas Finance	10.841	4.761	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	410	1.335	PT BCA Finance
Jumlah	45.461	11.745	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(15.860)	(8.766)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	29.601	2.979	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar 6,02%-11,25% dan 6,02%-9,12%.

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have terms of 3 years with interest rates per annum for the years ended December 31, 2022 and 2021, ranging from 6.02%-11.25% and 6.02%-9.12%, respectively.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

Skedul pembayaran kembali pinjaman diterima Grup adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of the Group's borrowings follows:

	2022	2021	
Jatuh tempo:			Payments due in:
Sampai dengan 1 tahun	15.860	8.766	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	29.330	2.243	More than 1 - 2 years
Di atas 2 tahun	271	736	Over 2 years
Jumlah	45.461	11.745	Total

20. Liabilitas Sewa

20. Lease Liabilities

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

	2022	2021	
Jatuh tempo:			Payment due in:
Sampai dengan 1 tahun	26.614	24.423	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	19.757	19.403	More than 1 - 2 years
Di atas 2 tahun	20.412	27.547	Over 2 years
Jumlah pembayaran sewa minimum	66.783	71.373	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	(10.234)	(13.695)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	56.549	57.678	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(23.896)	(20.237)	Less current portion
Bagian jangka panjang	32.653	37.441	Long-term portion

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

Present value of minimum lease payments follows:

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT Kencana Acidindo Perkasa	16.835	19.119	PT Kencana Acidindo Perkasa
Pihak ketiga			Third parties
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	18.005	36.232	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	18.729	2.327	PT Toyota Astra Finance
PT Mandiri Tunas Finance	2.980	-	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah - pihak ketiga	39.714	38.559	Total - third parties
Jumlah	56.549	57.678	Total

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 5,24%-9,38% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 6,01%-9,30% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreements have terms of 3 years with effective interest rates ranging from 5.24%-9.38% per annum for the year ended December, 31, 2022 and 6.01%-9.30% per annum for the year ended December 31, 2021.

Liabilitas sewa tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Utang Obligasi – Bersih

21. Bonds Payable – Net

	2022	2021	
Nilai nominal			Nominal amount
Rupiah	200.000	1.499.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2.397.192	U.S. Dollar
Dikurangi: Obligasi yang dimiliki Perusahaan	-	(30.000)	Less: Bond Held by the Company
Jumlah	200.000	3.866.192	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.000)	(27.492)	Unamortized bond issuance cost
Aset derivatif	-	(127.185)	Derivative assets
Bersih	199.000	3.711.515	Net

a. Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 29 Maret 2023 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 29 Maret 2023. Wali amanat untuk Obligasi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

a. On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018" with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years to mature on March 29, 2023 and bears interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 29, 2018 and the last payment on maturity date on March 29, 2023. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 10 Maret 2020, Perusahaan menerbitkan kembali Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap II Tahun 2020 sebesar Rp 500.000. Obligasi ini terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah sebesar Rp 300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun dengan jangka waktu tiga (3) tahun sampai dengan 10 Maret 2023. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2020 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 10 Maret 2023.
- Seri B dengan jumlah sebesar Rp 200.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 Maret 2025. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2020 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 10 Maret 2025.

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk Obligasi ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi melunasi pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Kredit Indonesia, peringkat Obligasi Perusahaan diatas adalah "A".

Perjanjian Obligasi juga memberikan batasan tertentu, antara lain:

1. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,

On March 10, 2020, the Company has issued bonds payable "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap II Year 2020" amounted to Rp 500,000. This bonds payable consist as follows:

- Series A amounted to Rp 300,000 with interest rate of 8.90% per annum with term of three (3) years to mature on March 10, 2023. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 10, 2020 and the last payment on maturity date on March 10, 2023.
- Series B amounted to Rp 200,000 with interest rate of 9.75% per annum with term of five (5) years to mature on March 10, 2025. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 10, 2020 and the last payment on maturity date on March 10, 2025.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee. All off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company's debt to all its creditors which are not specifically secured or without privileges, including this Bonds on a paripassu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment the Company's shor-term bank loans.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Kredit Indonesia, the abovemention Bonds were rated as "A".

The Bonds agreements also restricts the Company:

1. Provide loans except loans that existed before the issuance of bonds, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities,

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia, 3. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas, 4. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak, 5. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan, 6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, 7. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari, 8. Pemenuhan rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia, 3. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity, 4. The Company remains as 51% shareholder of its subsidiaries, 5. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities, 6. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders, 7. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of obligasi, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities, 8. Maintains net bearing liability to total equity ratio below 200%. |
|---|---|

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah satu (1) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian obligasi yang disebutkan diatas.

The Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

Selama tahun 2021, Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 dan membeli dengan nominal sebesar Rp 30.000 dengan tujuan untuk dijual kembali. Pada tahun 2022, Perusahaan telah menjual kembali Obligasi yang dibeli sebesar Rp 30.000.

In 2021, Company has fully repaid the Bonds issued by the Company with nominal value of Rp 1,000 and bought with nominal value of Rp 30,000 for the purposes of selling in the near term. In year 2022, the Company has sold that had been bought Bonds amounting Rp 30,000.

Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 999.000 pada tanggal 15 Juni 2022 dan Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri A sebesar Rp 300.000 pada tanggal 10 Juni 2022.

The Company has fully paid the "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018" amounting Rp 999,000 on June 15, 2022 and "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap II Year 2020" Series A amounting Rp 300,000 on June 10, 2022.

b. Pada tanggal 24 Januari 2018, TBLAI, entitas anak, menerbitkan obligasi (*Guaranteed Senior Notes*, selanjutnya disebut "*Senior Notes*"), dengan nilai nominal sebesar US\$ 200.000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

Pada tanggal 12 Desember 2019, TBLAI, entitas anak, menerbitkan kembali obligasi (*Guaranteed Senior Notes*, selanjutnya disebut "*Senior Notes*"), dengan nilai nominal sebesar US\$ 50.000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

Senior Notes ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan serta entitas-entitas anak yaitu AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SUJ dan SJP (selanjutnya disebut "Entitas Anak yang Dibatasi").

TBLAI dapat melakukan pembelian kembali *Senior Notes* secara keseluruhan atau sebagian pada harga pembelian kembali yang ditentukan ditambah bunga yang masih harus dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada atau setelah 24 Januari 2021.

Terkait dengan pembayaran bunga, Perusahaan membuat Rekening Cadangan Bunga sebesar bunga untuk periode enam bulan dari *Senior Notes*. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah Rekening Cadangan Bunga masing-masing sebesar US\$ 5.880 ribu telah dibukukan sebagai kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 9).

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan serta untuk mendanai rekening cadangan bunga *Senior Notes*.

b. On January 24, 2018, TBLAI, a subsidiary, issued bonds payable (*Guaranteed Senior Notes*, hereinafter referred to as "*Senior Notes*"), with a nominal of value US\$ 200,000 thousand. These *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds have 5 years maturity and will due on January 24, 2023. The payment of interest is conducted every 6 months.

On December 12, 2019, TBLAI, a subsidiary, has issued bonds payable (*Guaranteed Senior Notes*, hereinafter referred to as "*Senior Notes*"), with a nominal of value US\$ 50,000 thousand. These *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds will due on January 24, 2023. The payment of interest is every 6 months.

These *Senior Notes* are guaranteed by corporate guarantees from the Company as well as subsidiaries namely AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SUJ and SJP (hereinafter referred to as "*Restricted Subsidiary Entities*").

TBLAI may redeem the *Senior Notes* in whole or in part at specified the redemption prices plus accrued interest and unpaid interest, if any, on or after January 24, 2021.

In relation to the interest payments, the Company has established an Interest Reserve Account in the amount of semi-annual interest payment of *Senior Notes*. December 31, 2022 and 2021, the total Interest Reserve Accounts amounted to US\$ 5,880 thousand, respectively, which are recorded as restricted cash (Note 9).

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment short-term and long-term of the Company's banks' loans, and to fund the interest reserve account of *Senior Notes*.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's dan Fitch, peringkat "Senior Notes" di atas adalah "B2" dan "B".

Based on the rating issued by Moody's and Fitch, the abovemention Senior Notes were rated as "B2" and "B", respectively.

Terkait dengan *Senior Notes* yang diterbitkan, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian-perjanjian fasilitas *Forex Line* dalam bentuk *Cross Currency Swap* dan *Call Spread Option* dengan beberapa bank sebagai lindung nilai atas eksposur valuta asing *Senior Notes* tersebut (Catatan 40).

In relation to the issuance of Senior Notes, the Company has entered into several agreements for Forex Line facilities in form of Call Spread Option and Cross Currency Swap with several banks to hedge the foreign currency exposure of the Senior Notes (Note 40).

Selama tahun 2020, Perusahaan telah membeli Obligasi yang diterbitkan oleh TBLAI dengan nilai nominal sebesar US\$ 3.750 ribu. Selama tahun 2021, Grup telah melakukan pembelian kembali Obligasi sebesar US\$ 78.250 ribu, sehingga pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah obligasi yang telah dibeli kembali adalah sebesar US\$ 82.000 ribu. Pada tanggal 28 Maret 2022, Obligasi ini sudah dilunasi seluruhnya.

In 2020, Company has acquired Bonds that had been issued by TBLAI with nominal value of US\$ 3,750 thousand. In 2021, Group has bought back the Bonds amounting to US\$ 78,250 thousand, therefore, as of December 31, 2021, the amount of Bonds which has been bought back is amounting to US\$ 82,000 thousand. As of March 28, 2022, this Bonds has been fully paid.

22. Pengukuran Nilai Wajar

22. Fair Value Measurement

Hirarki Nilai Wajar

Fair Value Hierarchy

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	2002			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset pada nilai wajar				Assets at fair value
Aset biologis	477.126	-	477.126	Biological assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair values are disclosed:
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				Property, plant, and equipments carried at cost
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.528.361	-	-	Land, building, and improvement
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Aset measured at fair value:
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVPL
Aset lancar lain-lain jangka pendek				Other current assets
Aset derivatif	6.694	-	6.694	Derivative assets
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	7.680.551	-	7.680.551	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	45.461	-	45.461	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	200.000	198.200	-	Bonds payables

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset tetap dengan model revaluasi				Revalued property, plant and equipment
Mesin	2.996.931	-	2.996.931	Machineries
Aset pada nilai wajar				Assets at fair value
Aset biologis	436.152	-	436.152	Biological assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair values are disclosed:
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				Property, plant, and equipments carried at cost
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.509.974	-	-	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Aset tidak lancar lain-lain	1.500	-	1.500	Other noncurrent assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar:				Liabilities measured at fair value:
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial liability at FVPL
Liabilitas jangka pendek lain-lain				Other current liabilities
Liabilitas derivatif	721	-	721	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lain-lain				Other noncurrent liabilities
Liabilitas derivatif	13.285	-	13.285	Derivative liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.436.454	-	4.436.454	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	11.745	-	11.745	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	1.469.000	1.505.433	-	Bonds payables

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang wajar dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial and non financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial and non financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
- Metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

Teknik pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar sesuai dengan Catatan 7.

Valuations techniques used to measure the fair values of biological assets are described in Note 7.

23. Kepentingan Nonpengendali

23. Non – Controlling Interests

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak:

a. Non-controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries:

	2022	2021	
BPG	5.194	5.194	BPG
AKG	3.921	3.402	AKG
BTLA	1.618	1.415	BTLA
BNCW	932	907	BNCW
SUJ	224	211	SUJ
ABM	122	122	ABM
BDP	16	15	BDP
BNIL	8	8	BNIL
BSA	-	2	BSA
SJP	-	-	SJP
DGS	-	(3.250)	DGS
Jumlah	<u>12.035</u>	<u>8.026</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:

b. Non-controlling interest in comprehensive income (loss) of the subsidiaries:

	2022	2021	
AKG	(518)	(310)	AKG
BTLA	(203)	(176)	BTLA
BNCW	(24)	(21)	BNCW
SUJ	(14)	(193)	SUJ
BDP	(1)	(1)	BDP
DGS	-	3.478	DGS
SJP	-	6	SJP
BSA	2	-	BSA
Jumlah	<u>(758)</u>	<u>2.783</u>	Total

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	2022		Name of Stockholder
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Sungai Budi	1.499.929.596	28,08	187.491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.603.446.896	30,02	200.431	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000 2.338.000	0,04 0,04	292 292	Widarto - President Director Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.234.046.447	41,82	279.256	Public (each less than 5%)
Jumlah	5.342.098.939	100,00	667.762	Total

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	2021		Name of Stockholder
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Sungai Budi	1.499.929.596	28,08	187.491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.452.246.896	27,19	181.531	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000 2.338.000	0,04 0,04	292 292	Widarto - President Director Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.385.246.447	44,65	298.156	Public (each less than 5%)
Jumlah	5.342.098.939	100,00	667.762	Total

24. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2022 and 2021 follows:

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan kas yang dibatasi pencairannya. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total debts (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, lease liabilities and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and restricted cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debts to equity as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Jumlah utang	10.685.655	9.735.710	Total debts
Dikurangi:			Less:
Kas	590.584	690.152	Cash
Kas yang dibatasi pencairannya	172.319	124.607	Restricted cash
Utang bersih	<u>9.922.752</u>	<u>8.920.951</u>	Net debts
Jumlah ekuitas	<u>6.832.234</u>	<u>6.492.354</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>145,23%</u>	<u>137,41%</u>	Gearing ratio

25. Saham Treasuri

25. Treasury Stocks

	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Nilai Akuisisi (Penjualan) Rata-rata per Lembar/ Average Acquisition (Selling) Cost Per Share <small>(dalam Rupiah penuh/ in Rupiah amount)</small>	Jumlah Nilai Akuisisi (Penjualan)/ Total Acquisition (Selling) Cost	Jumlah Nilai Nominal/ Total Par Value	
Pembelian selama tahun 2020					Acquired during 2020
Maret	29.725.200	542	16.113	3.716	March
April	8.061.700	528	4.255	1.008	April
Mei	15.404.300	524	8.074	1.926	May
Juni	7.368.200	549	4.046	921	June
Juli	1.650.000	580	956	206	July
Agustus	3.043.000	776	2.362	380	August
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	<u>65.252.400</u>		<u>35.806</u>	<u>8.157</u>	Balance as of December 31, 2022 and 2021
% terhadap jumlah saham beredar: tahun 2022 dan 2021		1,22%			% to number of outstanding shares year 2022 and 2021

Pada tanggal 9 Maret 2020, OJK mengeluarkan Surat Edaran No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Surat Edaran ini diterbitkan dalam rangka memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan yang disebabkan oleh wabah Covid-19, dimana perusahaan publik dapat membeli kembali sahamnya berdasarkan mekanisme yang diatur dalam POJK No. 2/POJK.04/2013. Jumlah keseluruhan pembelian kembali (treasury) saham paling banyak 20% dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor.

On March 9, 2020, OJK issued Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 concerning Other Conditions as Significant Fluctuating of Market Conditions in the Implementation of Shares Buy-Back by Issuers or Public Companies. This Circular Letter was issued in order to provide economic stimulus and reduce the significant fluctuating market impact caused by the Covid-19 outbreak, whereby public companies could buy-back their shares based on the mechanism stipulated in POJK No. 2/POJK.04/2013. The total numbers of shares buy-back (treasury) at maximum of 20% of paid-up capital, in provision that the minimum shares outstanding are 7.5% of paid-up capital

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berasal dari:

	31 Desember 2022 dan 2021/ December 31, 2022 and 2021
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)
Konversi obligasi tahun 2000	15.640
Konversi obligasi tahun 2001	489
Konversi obligasi tahun 2002	15.152
Dividen saham tahun 2003	384
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	167
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000
Biaya penerbitan saham tahun 2014	(225)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7.970)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19.920
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2020	(27.649)
Jumlah	<u>487.030</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

26. Additional Paid-in Capital – Net

The additional paid-in capital as of December 31, 2022 and 2021 were derived from:

	31 Desember 2022 dan 2021/ December 31, 2022 and 2021
Initial Public Offering in 2000	163.462
Shares emission costs year 2000	(10.926)
Bonds conversion in 2000	15.640
Bonds conversion in 2001	489
Bonds conversion in 2002	15.152
Shares dividend in 2003	384
Shares emission costs year 2006	(10.748)
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008	(16.506)
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009	(246)
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010	9.226
Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010	50.200
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011	17.088
Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011	30.302
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	167
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014	3.270
Capital increment Without Pre-emptive Rights 2014	236.000
Shares issuance costs year 2014	(225)
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015	(7.970)
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016	19.920
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2020	(27.649)
Total	<u>487.030</u>

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public Notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha

27. Net Sales

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	2.805.086	3.757.099	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	2.783.080	2.290.596	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>5.588.166</u>	<u>6.047.695</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	9.350.688	8.246.839	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	1.641.106	1.677.682	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>10.991.794</u>	<u>9.924.521</u>	Sub total
Jumlah	<u>16.579.960</u>	<u>15.972.216</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Net sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	2022		2021		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula Pihak berelasi (Catatan 38)					Oil Palm and and related downstream products and sugar Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	30,73	5.094.400	33,89	5.413.026	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third party
PT Kilang Pertamina Internasional Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit	13,58	2.250.739	12,23	1.952.629	PT Kilang Pertamina Internasional Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
	3,74	620.421	10,97	1.752.363	
Jumlah		<u>7.965.560</u>		<u>9.118.018</u>	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	2022	2021	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Oil Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal periode	943.324	1.017.779	Balance at beginning of the period
Pembelian bahan baku dan barang jadi	8.475.967	8.091.546	Purchases of raw materials and finished goods
Biaya produksi tidak langsung	560.587	551.213	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	407.139	436.457	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	435.536	398.004	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Upah langsung	110.510	123.448	Direct labor
Persediaan pada akhir tahun	<u>(1.454.360)</u>	<u>(943.324)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>9.478.703</u>	<u>9.675.123</u>	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	1.057.907	780.911	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	3.467.427	2.991.124	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	21.907	14.584	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	187.827	106.397	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	88.120	36.942	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	322.534	285.329	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	<u>(1.519.188)</u>	<u>(1.057.907)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>3.626.534</u>	<u>3.157.380</u>	Total
Jumlah	<u>13.105.237</u>	<u>12.832.503</u>	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun-tahun tersebut.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

29. Beban Penjualan

	2022	2021	
Pajak ekspor	390.836	313.313	Export tax
Pengangkutan	307.365	313.431	Freight
Asuransi dan dokumentasi	11.023	12.673	Insurance and documentation
Iklan dan promosi	422	1.407	Advertising and promotion
Lain-lain	5.967	4.232	Others
Jumlah	715.613	645.056	Total

29. Selling Expenses

30. Beban Umum dan Administrasi

	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	313.728	273.189	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	98.538	93.445	Depreciation (Note 13)
Pajak dan perizinan	45.771	32.909	Taxes and licenses
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	20.539	25.055	Long term employee benefits expense (Note 33)
Perbaikan dan pemeliharaan	19.972	17.002	Repairs and maintenance
Beban kantor	11.294	9.434	Office expenses
Representasi	10.167	6.804	Representation
Jasa profesional	8.587	12.898	Professional fees
Asuransi	8.249	8.562	Insurance
Perjalanan dinas dan transportasi	7.106	3.036	Travel and transportation
Sewa	803	810	Rent
Lain-lain	9.797	16.448	Others
Jumlah	554.551	499.592	Total

30. General and Administrative Expenses

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

	2022	2021	
Utang bank	843.138	495.268	Bank loans
Obligasi	119.857	338.183	Bonds
Liabilitas sewa	5.789	4.482	Lease liabilities
Pinjaman diterima	823	940	Borrowings
Jumlah	969.607	838.873	Total

31. Interest Expense and Other Financial Charges

32. Beban Lain-lain – bersih

	2022	2021	
Beban hedging	149.447	125.139	Hedging expenses
Beban pelunasan dipercepat obligasi	44.826	-	Bond's early redemption expense
Beban amortisasi obligasi	28.176	25.078	Bonds amortization expense
Penghapusan tanaman perkebunan	6.733	15.351	Disposal of bearer plants
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan persediaan	(2.508)	3.324	Allowance (reversal) on impairment loss on trade accounts receivables and inventories
Penyesuaian imbalan kerja	-	(41.528)	Adjustment of employee benefit
Laba <i>buyback</i> obligasi	(422)	(23.479)	Gain on buyback bonds
Pendapatan lain-lain	(72.432)	(39.983)	Other income
Jumlah - bersih	153.820	63.902	Total - net

32. Other Expenses – Net

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari penjualan cangkang sawit, bahan pembantu, limbah dan lain-lain.

Other income consists of income from the sale of palm shell, indirect material, waste and others.

33. Imbalan Pasca-Kerja

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Putusan Hubungan Kerja. Sebelum Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 diberlakukan, perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 14 Maret 2023.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 2.776 karyawan dan 2.838 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	8.787	12.012	Current service costs
Biaya bunga neto	11.752	13.043	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	20.539	25.055	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Penyesuaian liabilitas imbalan kerja sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja	-	(41.528)	Adjustment of employee benefit liabilities as result of implementation of the Job Creation Law
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi aktuaria	10.505	22.624	Actuarial loss arising from changes in actuarial assumptions
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak	(8.354)	(18.112)	Components of defined benefit costs (income) recognized in other comprehensive income - net of tax
Jumlah	12.185	6.943	Total

33. Post-Employment Benefits

Starting from February 2, 2021, the Group calculated the employee benefit liabilities based on the Law No. 11 of 2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") and Government Regulation No. 35 of 2021 regarding fixed-term employment contract, outsourcing, work time and rest time, and employment termination. Before Government Regulation No. 35 of 2021 was enacted, the calculation of employee benefit liabilities was based on Law No. 13 of 2003.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law no. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid.

The latest actuarial valuation report dated March 14, 2023, on the long term employee benefits reserve was from Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, an independent actuary.

Number of eligible employees are 2,776 and 2,838 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 30).

The current service cost and net interest expense are included in the "General and administrative expenses" (Note 30) in the profit or loss.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	158.140	199.571	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	8.787	12.012	Current service costs
Biaya bunga	11.752	13.043	Interest cost
Penyesuaian liabilitas imbalan kerja sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja	-	(41.528)	Adjustment of employee benefit liabilities as result of implementation of the Job Creation Law
Pengukuran kembali kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(10.505)	(22.624)	Remeasurement losses arising from changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(2.603)	(2.334)	Benefits paid
Efek pelepasan entitas anak	(184)	-	Effect of disposal of subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>165.387</u>	<u>158.140</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,20%	7,30%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	57	57	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	Indonesia – IV (2019)		Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumption as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(4.284)	4.820	Discount rate
	2021			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(5.099)	5.850	Discount rate

34. Pajak Penghasilan

34. Income Tax

	2022	2021	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	90.649	93.506	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	44.210	11.563	AKG
BTLA	17.358	16.651	BTLA
BDP	14.803	15.013	BDP
ABM	7.479	12.580	ABM
BNCW	6.339	5.512	BNCW
TBLAI	5.052	23.232	TBLAI
BNIL	1.491	1.098	BNIL
BPG	1.196	-	BPG
SUJ	-	5.202	SUJ
Jumlah	<u>188.577</u>	<u>184.357</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Defered tax
Perusahaan	(2.408)	(49)	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	31.282	33.209	AKG
BPG	15.712	11.515	BPG
BTLA	1.217	504	BTLA
SUJ	499	1.860	SUJ
ABM	256	(347)	ABM
BNCW	239	763	BNCW
BSA	154	85	BSA
DGS	-	(1.535)	DGS
SJP	(126)	(1.565)	SJP
BDP	(2.548)	3.138	BDP
BNIL	(13.976)	(981)	BNIL
Jumlah	<u>30.301</u>	<u>46.597</u>	Subtotal
Jumlah	<u>218.878</u>	<u>230.954</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.020.318	1.022.870	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>(578.118)</u>	<u>(536.885)</u>	Profit before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>442.200</u>	<u>485.985</u>	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban (pendapatan) Imbalan kerja jangka panjang - bersih	16.536	(16.473)	Long-term employee benefits expense (income) - net
Perubahan nilai wajar aset biologis	(11.543)	(2.809)	Changes in fair value of biological assets
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(1.600)	7.272	Provision for impairment losses of receivables
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	20.081	22.520	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas sewa	<u>(10.799)</u>	<u>(10.253)</u>	Lease liabilities
Jumlah - bersih	<u>12.675</u>	<u>257</u>	Net

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022	2021	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pajak dan perijinan	18.942	5.064	Tax and license
Representasi	5.255	3.663	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.971)	(2.834)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>22.226</u>	<u>5.893</u>	Net
Laba kena pajak Perusahaan	<u>477.101</u>	<u>492.135</u>	Taxable income of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable follows:

	2022	2021	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	90.649	93.506	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	44.210	11.563	AKG
BTLA	17.358	16.651	BTLA
BDP	14.803	15.013	BDP
ABM	7.479	12.580	ABM
BNCW	6.339	5.512	BNCW
TBLAI	5.052	23.232	TBLAI
BNIL	1.491	1.098	BNIL
BPG	1.196	-	BPG
SUJ	-	5.202	SUJ
Jumlah	<u>188.577</u>	<u>184.357</u>	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 25	92.363	64.439	Article 25
Pasal 22	79.558	57.903	Article 22
Pasal 26	5.052	23.232	Article 26
Pasal 23	448	458	Article 23
Jumlah	<u>177.421</u>	<u>146.032</u>	Subtotal
Utang pajak kini	<u>11.156</u>	<u>38.325</u>	Current tax payable
Terdiri dari:			Consists of:
Estimasi tagihan pajak (Catatan 14)			Estimated claims for tax (Note 14)
Entitas anak			Subsidiaries
SUJ	(3.790)	-	SUJ
ABM	(4.881)	-	ABM
AKG	(19.661)	-	AKG
Jumlah	<u>(28.332)</u>	<u>-</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Perusahaan	34.322	18.678	
Entitas anak			Subsidiaries
BNCW	1.380	2.671	BNCW
BTLA	1.324	5.129	BTLA
BPG	1.196	-	BPG
BDP	906	6.256	BDP
BNIL	360	255	BNIL
AKG	-	14	AKG
ABM	-	375	ABM
SUJ	-	4.947	SUJ
Utang pajak kini	<u>39.488</u>	<u>38.325</u>	Current tax payable

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya. Perusahaan sebagai wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas.

Perusahaan memenuhi ketentuan tersebut dan menerapkan insentif pengurangan pajak 3% dalam perhitungan pajaknya.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)				31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Labanya/Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Entitas anak yang dijual/ Disposal of a Subsidiary		
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	750	(5)	-	-	745	Allowances for decline in value of inventories
Imbalan kerja jangka panjang	30.834	3.456	(2.151)	(40)	32.099	Long-term employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.329	(441)	-	-	6.888	Allowance for impairment on receivables
Rugi fiskal	11.382	(6.557)	-	(88)	4.737	Fiscal loss
Liabilitas sewa	7.451	(1.898)	-	-	5.553	Lease liabilities
Jumlah	57.746	(5.445)	(2.151)	(128)	50.022	Total
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Akumulasi penyusutan aset tetap	(597.926)	(32.434)	-	42	(630.318)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Aset biologis	(134.719)	7.578	-	-	(127.141)	Biological assets
Jumlah	(732.645)	(24.856)	-	42	(757.459)	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(674.899)	(30.301)	(2.151)	(86)	(707.437)	Deferred tax liabilities - net

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU no. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes. The Group as a domestic public company tax payer with total number of shares on the stock exchange of Indonesia at least 40% meeting certain requirements of Government Regulation, can avail of further 3% reduction from the tax rate as mentioned above.

The Company complies with these requirements and applies a 3% tax reduction incentive in the tax calculation.

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)			
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	750	-	-	Allowances for decline in value of inventories
Imbalan kerja jangka panjang	38.990	(3.644)	(4.512)	Long-term employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.390	939	-	Allowance for impairment on receivables
Rugi fiskal	10.579	803	-	Fiscal loss
Liabilitas sewa	9.408	(1.957)	-	Lease liabilities
Jumlah	66.117	(3.859)	(4.512)	Total
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liabilities:
Akumulasi penyusutan aset tetap	(552.963)	(44.963)	-	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Aset biologis	(136.944)	2.225	-	Biological assets
Jumlah	(689.907)	(42.738)	-	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(623.790)	(46.597)	(4.512)	Deferred tax liabilities - net

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

	2022	2021	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
SJP	2.566	2.446	SJP
DGS	-	86	DGS
BSA	-	57	BSA
Jumlah	2.566	2.589	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	195.364	196.754	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	395.340	363.657	AKG
BPG	48.298	32.436	BPG
BNIL	24.528	38.407	BNIL
BTLA	21.705	20.277	BTLA
BDP	10.679	13.098	BDP
BNCW	7.919	7.630	BNCW
ABM	3.156	2.900	ABM
SUJ	2.888	2.329	SUJ
BSA	126	-	BSA
Jumlah	710.003	677.488	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax of the Company follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.020.318	1.022.870	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	(578.118)	(536.885)	Profit before tax of the subsidiaries - Net
Laba sebelum pajak Perusahaan	442.200	485.985	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	84.018	92.337	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Pajak dan perijinan	3.599	962	Taxes and licenses
Representasi	998	696	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(374)	(538)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	4.223	1.120	Subtotal - net
Jumlah beban pajak Perusahaan	88.241	93.457	Total tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	130.637	137.497	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	218.878	230.954	Total tax expense

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Group received the Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) and Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) as follows:

1. KEP-00013/NKEB/WPJ.07/KP.08/2022 tanggal 20 Juli 2022 mengabulkan pajak lebih bayar dalam SKPLB No.00089/406/19/054/21 tanggal 23 Juni 2021 atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 2.277. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut pada 30 September 2022.
2. SKPKB No. 00014/206/18/329/21 tanggal 26 Oktober 2021 atas pajak penghasilan badan BDP untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp 991. BDP telah membayar SKPKB tersebut pada tanggal 24 November 2021.
3. SKPKB No. 00007/206/17/329/21 tanggal 18 Oktober 2021 atas pajak penghasilan badan BNCW untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp 258. BNCW telah membayar SKPKB tersebut pada tanggal 15 November 2021.

1. KEP-00013/NKEB/WPJ.07/KP.08/2022 dated July 20, 2022 granted the overpayment tax in SKPLB No. 00089/406/19/054/21 dated June 23, 2021 for Company's corporate income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp 2,277. The Company has received the overpayment of the SKPLB on September 30, 2022.
2. SKPKB No. 00014/206/18/329/21 dated October 26, 2021 of BDP's corporate income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp 991. BDP paid SKPKB on November 24, 2021.
3. SKPKB No. 00007/206/17/329/21 dated October 18, 2021 of BNCW's corporate income tax for fiscal year 2017 amounting to Rp 258. BNCW paid SKPKB on November 15, 2021.

- | | |
|--|--|
| <p>4. SKPLB No. 00014/406/19/707/21 tanggal 2 Juli 2021 atas pajak penghasilan badan BPG untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 3.288. BPG telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut pada tanggal 12 Agustus 2021.</p> <p>5. SKPLB No. 00089/406/19/054/21 tanggal 23 Juni 2021 atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 3.856. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut pada 29 Juli 2021.</p> <p>6. SKPKB No. 00006/206/17/324/21 tanggal 18 Mei 2021 atas pajak penghasilan badan BDP untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp 1.053. BDP telah membayar SKPKB tersebut pada tanggal 16 Juni 2021.</p> | <p>4. SKPLB No. 00014/406/19/707/21 dated July 2, 2021 of BPG's corporate income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp 3,288. BPG received an overpayment SKPLB on August 12, 2021.</p> <p>5. SKPLB No. 00089/406/19/054/21 dated June 23, 2021 of Company's corporate income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp 3,856. The Company received an overpayment SKPLB on July 29, 2021.</p> <p>6. SKPKB No. 00006/206/17/329/21 dated May 18, 2021 of BDP's corporate income tax for fiscal year 2017 amounting to Rp 1,053. BDP paid SKPKB on June 16, 2021.</p> |
|--|--|

35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 30 Juni 2022 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 30 Juli 2021 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 10.500 dan Rp 10.000.

36. Dividen

Berdasarkan Rapat Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 29 November 2022, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 211.074. Keputusan Rapat Direksi ini diambil setelah Direksi Perusahaan memperoleh persetujuan, kuasa dan wewenang dari Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 29 November 2022. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim adalah 5.276.846.539 saham. Dividen interim ini telah dibagikan pada tanggal 21 Desember 2022.

35. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No.19 dated June 30, 2022 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 13 dated July 30, 2021 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2022 and 2021, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 10,500 and Rp 10,000, respectively.

36. Dividends

Based on the Company's Board of Directors Meeting held on November 29, 2022, the Board of Directors decided to distribute interim dividends for the year 2022 amounting to Rp 40 (in full Rupiah) per share or total amount of Rp 211,074. The decision of the Board of Directors' Meeting is taken after the Board of Directors of the Company obtains approval, authorization and authority of the Board of Commissioners based on the decision of the Board of Commissioners' Meeting dated November 29, 2022. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,276,846,539 shares. This interim dividend has been distributed on December 21, 2022.

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 30 Juni 2022 dari Antoni Halim, S.H., Notaris Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 263.839. Jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut (setelah memperhitungkan saham treasury) adalah sebanyak 5.276.846.539 saham.

Based on the Notarial Deed No. 19 dated June 30, 2022 of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 263,839. Total number of shares (after deducting treasury stock) which are entitled to dividend totaled to 5,276,846,539 shares.

Berdasarkan Akta No.13 tanggal 30 Juli 2021 dari Antoni Halim, S.H., Notaris Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 131.920. Jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut (setelah memperhitungkan saham treasury) adalah sebanyak 5.276.846.539 saham.

Based on the Notarial Deed No. 13 dated July 30, 2021 of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 131,920. Total number of shares (after deducting treasury stock) which are entitled to dividend totaled to 5,276,846,539 shares.

37. Laba Per Saham

37. Earnings Per Share

	2022	2021	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	800.689	794.719	Profit attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	5.276.846.539	5.276.846.539	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	151,74	150,65	Basic earnings per share (in full Rupiah)

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

a. Nature of Relationship

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ Nature of relationship with the Company and its subsidiaries	Transaksi/ Transactions
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ The Company's major stockholder	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ Sales and purchases of raw materials and indirect materials
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ The Company's stockholders	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank/ Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan
Oey Albert	Komisaris/Commissioner	Penggunaan tanah/Use of land

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Budisamudra Tatakarya PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Andalan Agro PT Raja Palma PT Paramitra Mulia Langgeng PT Sari Segar Husada PT Budi Gema Gempita PT Golden Sinar Sakti PT Musi Rapi Paper Pulp Factory PT Budi Subur Tanindo	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjaminan utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budisamudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Rental of land from AKG, a subsidiary</i>

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Total Liabilities	
	2022	2021	2022	2021
			%	%
Aset/Assets				
Piutang usaha - bersih/ <i>Trade accounts receivable - net</i>				
PT Sungai Budi	2.148.549	2.008.395	9,08	9,53
PT Budi Andalan Agro	-	1.417	0,00	0,01
PT Sari Segar Husada	-	199	0,00	0,00
Jumlah	2.148.549	2.010.011	9,08	9,54
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>				
PT Budisamudra Perkasa	5.067	14.760	0,02	0,07
PT Budisamudra Tatakarya	10.030	7.374	0,04	0,03
Jumlah	15.097	22.134	0,06	0,10

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

	2022	2021
Lain-lain - Bersih		
Pembelian bahan pembantu		
PT Bangun Lampung Jaya	53.994	52.366
PT Budi Makmur Perkasa	29.404	52.398
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	21.367	2.669
PT Budi Satria Wahana Motor	18.569	15.103
PT Budi Gema Gempita	15.316	13.839
PT Golden Sinar Sakti	15.025	-
PT Sungai Budi	6.968	8.218
PT Budidharma Godam Perkasa	934	1.736
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.615	2.484
Jumlah	163.192	148.813
Penjualan bahan pembantu		
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	95.068	31.171
PT Kencana Acidindo Perkasa	23.462	9.019
PT Silva Inhutani Lampung	12.268	12.606
PT Budidharma Godam Perkasa	11.332	6.123
PT Raja Palma	8.092	2.668
PT Sari Segar Husada	7.227	8.409
PT Budi Lampung Sejahtera	6.674	4.671
PT Budi Subur Tanindo	6.478	5.533
PT Sungai Budi	3.989	2.998
PT Bangun Lampung Jaya	3.922	2.842
PT Paramitra Mulia Langgeng	3.853	4.030
PT Musi Rapi Paper Pulp Factory	2.645	3.736
PT Budi Makmur Perkasa	2.222	4.406
PT Budi Gema Gempita	1.730	-
PT Budisamudra Perkasa	575	9.390
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	3.020	2.643
Jumlah	192.557	110.245

2. The Group's earned other income (expenses) from and incurred expenses on the following transactions:

	2022	2021
Others - Net		
Purchases of indirect materials		
PT Bangun Lampung Jaya	52.366	52.366
PT Budi Makmur Perkasa	52.398	52.398
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2.669	2.669
PT Budi Satria Wahana Motor	15.103	15.103
PT Budi Gema Gempita	13.839	13.839
PT Golden Sinar Sakti	-	-
PT Sungai Budi	8.218	8.218
PT Budidharma Godam Perkasa	1.736	1.736
Others (each less than Rp 1,000)	2.484	2.484
Total	148.813	148.813
Sales of indirect materials		
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	31.171	31.171
PT Kencana Acidindo Perkasa	9.019	9.019
PT Silva Inhutani Lampung	12.606	12.606
PT Budidharma Godam Perkasa	6.123	6.123
PT Raja Palma	2.668	2.668
PT Sari Segar Husada	8.409	8.409
PT Budi Lampung Sejahtera	4.671	4.671
PT Budi Subur Tanindo	5.533	5.533
PT Sungai Budi	2.998	2.998
PT Bangun Lampung Jaya	2.842	2.842
PT Paramitra Mulia Langgeng	4.030	4.030
PT Musi Rapi Paper Pulp Factory	3.736	3.736
PT Budi Makmur Perkasa	4.406	4.406
PT Budi Gema Gempita	-	-
PT Budisamudra Perkasa	9.390	9.390
Others (each less than Rp 1.000)	2.643	2.643
Total	110.245	110.245

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the period were as follows:

	2022								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	95%	79.763	99%	15.283	100%	93.048	91%	31.972	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	5%	3.911	1%	86	0%	-	9%	3.258	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	83.674	100%	15.369	100%	93.048	100%	35.230	Total

	2021								Total
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	97%	66.549	100%	12.935	100%	78.049	91%	21.857	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	3%	2.269	0%	52	0%	-	9%	2.125	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	68.818	100%	12.987	100%	78.049	100%	23.982	

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2022	2021	
Kompensasi yang diterima dari BSP	4.050	4.050	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(3.915)	(3.807)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	135	243	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2030. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.
6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto dan PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 17, 39, dan 40).

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2030. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.
6. Certain bank loans of the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto and PT Budidharma Godam perkasa (Notes 17, 39, and 40).

<p>7. Perjanjian Sewa Tanah</p> <p>Pada bulan Januari 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 500 per tahun yang berlaku sampai bulan Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai bulan Desember 2023.</p>	<p>7. Land Rental Agreements</p> <p>In January 1997, the Company entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 500 per year until December 2018 and has been extended until December 2023.</p>
<p>8. Perjanjian Distributor</p> <p>Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Perjanjian ini jatuh tempo sampai 31 Desember 2028.</p>	<p>8. Distributorship Agreement</p> <p>The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. This agreement has maturity date on December 31, 2028.</p>
<p>9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)</p> <p>Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta Selatan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023.</p>	<p>9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)</p> <p>In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in South Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, with latest maturity on December 31, 2023.</p>
<p>10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 2.000 hektar yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021 dan telah diperpanjang sampai 30 September 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 3.000 per tahun.</p>	<p>10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa where the land is used for sugarcane plantation with area of 2,000 hectare meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years which expired on September 30, 2021 has been extended to September 30, 2031. The rental price is Rp 3,000 per year.</p>

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m² yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan untuk masa sewa setiap 5 tahun, dimana harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2021 - 2 Mei 2026.

12. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/ seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "arm's length", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

39. Perjanjian, Komitmen dan Kontinjensi

a. Kontrak Penjualan dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak penjualan dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya seperti *stearin*, *olein*, dan *Palm Kernel Oil* dari Perusahaan dengan nilai kontrak dan jangka waktu tertentu sampai dengan tahun 2024.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m² located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is set for a lease term of 5 years at Rp 275 per year for period from May 2, 2021 - May 2, 2026.

12. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

39. Agreements, Commitments and Contingencies

a. Sales Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into sales contracts wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO and its downstream products such as *stearin*, *olein*, and *Palm Kernel Oil* with with certain amount and period of contract up to year 2024.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39c dan 39d).

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer (Notes 39c and 39d).

b. Kontrak Pengadaan Biodiesel

Perusahaan menandatangani kontrak pengadaan biodiesel (*Fatty Acid Methyl Ester* atau FAME) dengan jangka waktu satu tahun. Volume pengadaan biodiesel tiap pelanggan sebagai berikut:

	2022	2021	
	Kilo Liter	Kilo Liter	
PT Kilang Pertamina Internasional	218.855	298.046	PT Kilang Pertamina Internasional
PT Pertamina Patra Niaga	108.062	6.539	PT Pertamina Patra Niaga
PT AKR Corporindo Tbk	20.360	17.224	PT AKR Corporindo Tbk
PT Exxonmobil Lubricants Indonesia	-	31.473	PT Exxonmobil Lubricants Indonesia
PT Inti Lingga Sejahtera	-	12.270	PT Inti Lingga Sejahtera
	<u>347.277</u>	<u>365.552</u>	Total

b. Biodiesel Procurement Contract

The Company signed a procurement contract of biodiesel (*Fatty Acid Methyl Ester* or FAME) with a period of one year. Biodiesel procurement volume of each customers are as follows:

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 60.000 ribu. Sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 38a). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2023. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 60,000 thousand. In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 38a). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on March 31, 2023. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas SBLC tidak digunakan.

As of December 31, 2022 and 2021, the SBLC facility has not been used.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo LC dan SKBDN masing-masing sebesar US\$ 2.291 ribu dan US\$ 7.310 ribu dengan setoran jaminan sebesar US\$ 121 ribu dan US\$ 366 ribu dalam mata uang asing serta masing-masing sebesar Rp 803.267 dan Rp 246.971 dengan setoran jaminan sebesar Rp 40.210 dan Rp 12.352 dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of LC and SKBDN amounting to US\$ 2,291 thousand and US\$ 7,310 thousand, respectively, with guarantee deposits amounting to US\$ 121 thousand and US\$ 366 thousand, respectively, in foreign currency; and amounting to Rp 803,267 and Rp 246,971, respectively with guarantee deposits amounting to Rp 40,210 and Rp 12,352, respectively, in Rupiah currency.

2. Fasilitas Mandiri *Supplier Financing (MSF)* sebesar Rp 390.000. Pada tanggal 10 Mei 2021, fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp 690.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2023. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

2. Mandiri Supplier Financing (MSF) facility amounting to Rp 390,000. On May 10, 2021, this facility is increased to Rp 690,000. This facility has been extended several times and matures on March 31, 2023. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

Fasilitas MSF ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 38).

MSF is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

As of December 31, 2022, and 2021, this facility has not been used.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

1. Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39a). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 24 Juli 2023. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

1. The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 39a). This facility has been extended several times with latest extension until July 24, 2023. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar US\$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 2.000 ribu.

2. Fasilitas Impor sebesar US\$ 60.000 ribu. Tujuan fasilitas ini adalah menjamin pembukaan LC impor raw sugar dan pembukaan SKBDN atas pembelian gula kristal putih. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo LC adalah sebesar ekuivalen Rp 223.000 dan Rp 741.404.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang sama seperti fasilitas kredit tunai (Catatan 17).

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (Sight/Usance LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 40.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit Trust Receipt (TR) dan interchangeable bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Pada tahun 2020, CIMB menurunkan fasilitas ini menjadi US\$ 32.450 ribu dan menambah fasilitas LC 2 yang merupakan sublimit dari fasilitas LC sebesar US\$ 5.000 ribu yang digunakan untuk pembelian mesin. Pada tahun 2022, CIMB meningkatkan fasilitas ini menjadi US\$ 38.950 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo tanggal 9 Juni 2023.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan bahan baku, batubara, pupuk, mesin, dan produk pertanian lainnya. Sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of December 31, 2022 and 2021 amounted to US\$ 40,000 thousand with margin deposits amounting to US\$ 2,000 thousand.

2. Import Facility with maximum amount of US\$ 60,000 thousand. This facility is used to guarantee the issuance of import LC for raw sugar and issuance of SKBDN for import of white crystal sugar. This facility has been extended several times, the latest on July 24, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021 the balance of LC amounted to an equivalent Rp 223,000 and Rp 741,404, respectively.

The loan agreements with BRI contain same terms as cash loan facilities (Note 17).

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 40,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounting to US\$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounting US\$ 2,200 thousand. In 2020, CIMB reduced this facility to US\$ 32,450 thousand and granted LC 2 facility which is sublimit of this LC Facility in amount of US\$ 5,000 thousand for purchasing machineries. In 2022, CIMB increased this facility to US\$ 38,950 thousand. This facility has been extended several times with maturity date on June 9, 2023.

The LC facilities were used for purchasing coals, fertilizer, machine and agriculture product meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 213.562 dan Rp 448.458.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 10.695 dan Rp 22.485.

f. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Fasilitas *Omnibus Trade* sebesar US\$ 25.000 ribu yang dapat digunakan untuk:

- Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 25.000 ribu yang dapat digunakan untuk penerbitan *Sight/Usance* LC and SKBDN.
- Sublimit fasilitas *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 25.000 ribu.

Fasilitas LC/SKBDN/TR/CTR secara bersama-sama pada setiap waktu tidak melebihi US\$ 25.000 ribu.

Fasilitas *Omnibus Trade* ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan telah *diperpanjang* beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 30 September 2023.

Fasilitas kredit non tunai dari UOB dijamin dengan *agunan* yang sama terkait fasilitas kredit modal kerja yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

g. PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNBI)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari QNBI pada tanggal 18 Desember 2019 sebesar Rp 300.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 18 Desember 2023. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini belum digunakan.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of LC amounted to an equivalent of Rp 213,562 and Rp 448,458 respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LC issued amounted to an equivalent of Rp 10,695 and Rp 22,485, respectively.

f. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Omnibus Trade Facility amounted to US\$ 25,000 which can be used for:

- LC/SKBDN facility amounting to US\$ 25,000 thousand which can be used for issuance of *Sight/Usance* LC and SKBDN.
- Trust Receipt (TR) and Clean Trust Receipt (CTR) facility sublimits amounting to US\$ 25,000 thousand.

LC/SKBDN/TR/CTR facility does not exceed US\$ 25,000 thousand at any time.

The Omnibus Trade facility is used for the purchase of raw *material*, and has been extended several times with latest maturity date on September 30, 2023.

The non-cash loan facility from UOB is secured with the same collaterals which are related to working capital *loan* facility obtained by the Company from UOB (Note 17).

As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.

g. PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNBI)

The company obtained Demand Loan facilities from QNBI on December 18, 2019, amounting to Rp 300,000 for financing the Company's working capital. This facility has been extended several times with the latest extension on December 18, 2023. The loan facility is secured by trade accounts receivables (Note 5).

As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been utilized.

h. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

i. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.

h. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

i. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.

- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

j. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 28 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Pada tanggal 4 Maret 2020, Koperasi Tunas Jaya Abadi memperoleh kredit Investasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar Rp 55.000. Fasilitas ini digunakan untuk *Refinancing* kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Jaya Abadi seluas 795,64 hektar yang berlokasi di Desa Sebusus, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 10 tahun dengan cicilan yang dilakukan setiap bulan. Suku bunga per tahun adalah 11%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas kredit dari BRI ini masing-masing sebesar Rp 49.465 dan Rp 52.330

Pada tanggal 21 Februari 2022, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya memperoleh kredit dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berupa pinjaman Al-Qardh dan pinjaman *revolving* sebesar Rp 48.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo fasilitas kredit dari BSI ini sebesar Rp 41.131.

- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20%-50%.

j. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 28, 2007 and March 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, respectively, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera.

On March 4, 2020, Koperasi Tunas Jaya Abadi obtained investment an loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 55,000. This facility is used to refinancing the palm oil plantation of Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 795.64 hectares which is located in Sebusus Village, Air Kumbang, Districts Banyuasin, South Sumatera. This loan facility have a term 10 (ten) years with monthly installment. Interest rate per annum is 11%.

The loan is secured by the palm oil plantation which has been financed and corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2022 and 2021 the outstanding loan facility from BRI amounted Rp 49,465 and Rp 52,330, respectively.

On February 21, 2022, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya obtained Al-Qardh loan facility and revolving loan from PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) amounting to Rp 48,000. This loan facility have a term of 5 (five) years. As of December 31, 2022 the outstanding of loan facility from BSI amounted to Rp 41,131.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

The loan is secured by the palm oil plantation which has been financed and corporate guarantee from the Company.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing seluas 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 27 Agustus 2008, dengan jangka waktu perjanjian sejak pembangunan kebun kelapa sawit dari tahun 1996 sampai perkebunan tidak menghasilkan TBS.
3. Pada tanggal 2 November 2017, SUJ, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Berkembang Lestari dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 3.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.
4. Pada tanggal 25 Juli 2012, BPG, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Terentang Jaya Bersama dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 2.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.
5. Pada tanggal 2 Februari 2018, SJP, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Terentang Jaya Bersama dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 300 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 25 tahun.

k. Perkara Hukum

Perusahaan sedang menghadapi atau terlibat dalam proses perkara Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Nomor Perkara 15/KPPU-I/2022, yang saat ini sedang dalam tahap pemeriksaan lanjutan dengan agenda sidang pemeriksaan ahli, dimana pemeriksaan lanjutan berlangsung sejak 25 November 2022 hingga 3 April 2023. Perkara tersebut tidak akan mempengaruhi operasional, kegiatan usaha, kelangsungan usaha, dan pendapatan Perusahaan.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (plasma estate projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of twenty five (25) years. This agreement has been extended on August 27, 2008, with agreement period since the development of oil palm plantation start from year 1996 until the plantation does not produce FFB.
3. On November 2, 2017, SUJ, a subsidiary, entered into cooperation agreement with Koperasi Tunas Berkembang Lestari for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 3,000 hectares, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years.
4. On July 25, 2012, BPG, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Terentang Jaya Bersama for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 2,000 hectares, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years.
5. On February 2, 2018, SJP, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Terentang Jaya Bersama for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 300 hectares, in the area owned by the farmers for a period of twenty five (25) years.

k. Legal Case

The Company is facing or involved in the case process of the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) based on Case Number 15/KPPU-I/2022, which is currently in the advanced examination stage with the agenda of an expert examination session, where the follow-up examination will take place from November 25, 2022 to April 3, 2023. The case will not affect the Company's operations, business activities, business continuity, and revenue.

40. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) sebagai berikut:

1. Fasilitas *Treasury Line* sebesar nilai nosional sebesar US\$ 200.000 ribu pada tanggal 31 Mei 2021 yang digunakan untuk lindung nilai terkait eksposur nilai tukar atas transaksi valas termasuk *Global Bond* dan penggunaan lainnya. Jangka waktu fasilitas ini adalah 8 tahun sampai dengan 31 Mei 2029. Pada 31 Desember 2022, transaksi *Call Spread Option (CSO)* dan *Cross Currency Swap* adalah sebagai berikut:

- CCS
Pada tanggal 8 April 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 47.500 ribu.
- CSO
Pada tanggal 8 April 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 43.500 ribu untuk harga strike Rp 14.350 – Rp 15.860 (dalam Rupiah penuh).

2. Fasilitas *Forex Line* untuk transaksi *Forward, Spot, Swap, Tom* dan *Option* sebesar US\$ 20.000 ribu untuk lindung nilai transaksi ekspor impor dari risiko fluktuasi kurs mata uang asing yang ditransaksikan oleh Grup di Mandiri.

Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2023. Perusahaan melakukan transaksi *forward* jual dan beli sebesar US\$ 8.300 ribu dan US\$ 9.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

Fasilitas *Forex Line* dari Mandiri dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas tunai dan non tunai yang diterima dari Perusahaan dari Mandiri.

40. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) as follow:

1. Treasury Line facility with a notional amount of US\$ 200,000 thousand on May 31, 2021 which is used for hedging related to exchange rate exposure on foreign exchange transactions including Global Bonds and other uses. The term of this facility is 8 years until May 31, 2029. As of December 31, 2022, the Call Spread Option (CSO) and Cross Currency Swap (CCS).

- CCS
On April 8, 2022, with notional amount of US\$ 47,500 thousand.
- CSO
On April 8, 2022, with notional amount of US\$ 43,500 thousand for strike price between Rp 14,350 – Rp 15,860 (in full Rupiah).

2. Forex Line for Forward, Spot, Swap, Tom and Option transactions amounting to US\$ 20,000 thousand for hedging export import transactions from fluctuation of foreign currencies transacted by the Group in Mandiri.

This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2023. The Company has forward sell and buy amounting to US\$ 8,300 thousand and US\$ 9,000 thousand as of December 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Forex Line facility from Mandiri is secured with the same collaterals for cash and non cash loan facilities obtained by the Company from Mandiri.

b. Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) berupa fasilitas *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) dengan *Pre-settlement Limit* sebesar US\$ 6.450 ribu yang digunakan untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 21) dari fluktuasi kurs valuta asing dan dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO dengan tenor maksimal 5 tahun. Pada tahun 2020, *Pre-settlement Limit* ini ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 22.000 ribu. Fasilitas ini sublimit dengan fasilitas *Foreign Exchange dengan Pre-Settlement Limit* sebesar US\$ 6.450 ribu untuk lindung nilai *forward* mata uang asing dengan tenor maksimal 6 bulan. Fasilitas ini tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*). Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi *forward* beli dengan CIMB masing-masing sebesar US\$ 10.880 ribu dan US\$ 3.000 ribu, Pada tanggal 31 Desember 2022, transaksi CCS dan CSO sebagai berikut:

- CCS
 - a. Pada tanggal 1 April 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 26.500 ribu.
 - b. Pada tanggal 31 Maret 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 19.500 ribu.
 - c. Pada tanggal 5 November 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.
 - d. Pada tanggal 26 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.
 - e. Pada tanggal 22 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.
 - f. Pada tanggal 2 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.
- CSO
 - a. Pada tanggal 31 Maret 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 14.350 – Rp 15.860 (dalam Rupiah penuh).
 - b. Pada tanggal 26 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
 - c. Pada tanggal 22 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
 - d. Pada tanggal 15 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
 - e. Pada tanggal 5 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.500 – Rp 17.500 (dalam Rupiah penuh).

b. The Company obtained facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) for Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) Lines with Pre-settlement Limit of US\$ 6,450 thousand for hedging purposes of bonds payable (Note 21) from fluctuation transaction of foreign currency and can be used for CCS and CSO with term of maximum 5 years. In 2020, Pre-settlement Limit increase to US\$ 22,000 thousand. This facility sublimit to Foreign Exchange Lines with Pre-settlement Limit of US\$ 6,450 thousand which can be used for hedging forex forward with term of maximum 6 months. This facility is not guaranteed by any collateral (clean basis). As of December 31, 2022 and 2021, the Company has forward buy transaction with CIMB amounting to US\$ 10,880 thousand, US\$ 3,000 thousand, respectively, while as of December 31, 2022, CCS and CSO transactions as follows:

- CCS
 - a. On April 1, 2022, with notional amount of US\$ 26,500 thousand.
 - b. On March 31, 2022, with notional amount of US\$ 19,500 thousand.
 - c. On November 5, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand.
 - d. On October 26, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand.
 - e. On October 22, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand.
 - f. On October 2, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand.
- CSO
 - a. On March 31, 2022, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,350 – Rp 15,860 (in full Rupiah).
 - b. On October 26, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
 - c. On October 22, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
 - d. On October 15, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
 - e. On October 5, 2020, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,500 (in full Rupiah).

- f. Pada tanggal 1 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 3.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.500 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
- c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu. Pada tahun 2020, fasilitas ini diturunkan menjadi US\$ 17.500 ribu yang dapat diguna untuk transaksi CCS, CSO, dan *FX Line* Jual/Beli untuk *Spot, Tom, Forward dan Swap* maksimum 6 (enam) bulan dengan kondisettlement *against good fund*, dan masing-masing dengan nilai nosional maksimum sebesar US\$ 125.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk *hedging* atas utang obligasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun per transaksi. Perusahaan melakukan transaksi *forward* beli sebesar US\$ 3.000 ribu dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022, transaksi CCS dan CSO *hedging* dengan Maybank Indonesia untuk utang sindikasi dan utang Indonesia Eximbank sebagai berikut:
- CCS
 1. Pada tanggal 31 Maret 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 19.500 ribu.
 2. Pada tanggal 11 November 2020, dengan nilai nosional sebesar US\$ 2.000 ribu.
 - CSO
Pada tanggal 30 Maret 2022, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 14.350 – Rp 15.860 (dalam Rupiah penuh)
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Derivatif* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) berupa fasilitas *Forex Line* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) berupa *Spot, Tom dan Forward* sebesar US\$ 20.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas *Forex Line* dengan UOB ini tidak digunakan.
- f. On October 1, 2020, with notional amount of US\$ 3,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
- c. The Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, In 2020, this facility has reduced to US\$ 17,500 thousand, which can be used for CCS, CSO, and FX Line Sell/Buy for Spot, Tom, Forwad and Swap for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund, with each notional amount maximum to US\$ 125,000 thousand. This facility is used to for hedging bonds payable denominated in U.S. Dollar currency (Note 21). This facility has a term of 5 years per transaction. The Company has forward buy amounting to US\$ 3,000 thousand and US\$ 5,000 thousand as of December 31, 2022 and 2021, respectively. As of December 31, 2022, the CCS and CSO transactions for hedging with Maybank Indonesia of syndicate payable and loan from Indonesia Eximbank follows:
- CCS
 1. On March 31, 2022, with notional amount of US\$ 19,500 thousand.
 2. On November 11, 2020, with notional amount of US\$ 2,000 thousand.
 - CSO
On March 30, 2022 with notional amount US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,350 – Rp 15,860 (in full Rupiah).
- d. The Company obtained Derivative facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) in the forex Line facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) in form of Spot, Tom and Forward amounting to US\$ 20,000 thousand.. As of December 31, 2022 and 2021, the Forex Line facility with UOB has not been used.

- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) berupa *loan equivalent risk limit* sebesar US\$ 3.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk *vanilla forex*. Pada tahun 2020, *loan equivalent risk limit* diturunkan menjadi US\$ 1.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.
- f. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 31 Agustus 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi *forward* jual dan beli sebesar US\$ 4.000 dan US\$ 2.000.
- g. Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank Danamon Tbk (Danamon) berupa transaksi valuta asing dengan *Pre-settlement exposure* pada tahun 2021 sebesar US\$ 21.250 ribu yang digunakan keperluan transaksi valuta asing dan lindung nilai suku bunga. Fasilitas ini mempunyai tenor maksimum 5 tahun atau tidak melebihi jangka waktu *underlying*. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.
- h. Pada tanggal 11 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT CTBC Indonesia Tbk dengan maksimum limit sebesar US\$ 2.700 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir 11 Februari 2024. Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas ini tidak digunakan.
- i. AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *TOM, TOD, Spot, Forward* dan *Swap* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2023. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas ini tidak digunakan.
- e. The Company obtained *Forex Line Facility* from PT Bank Permata Tbk (Permata) in the form of *loan equivalent risk limit* of US\$ 3,000 thousand with a notional limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for *Today, Spot, Tom* and *Forward* transaction for maximum of six (6) months with condition of *settlement against good fund* for *vanilla forex*. In 2020, the *loan equivalent risk limit* has been reduced to US\$ 1,000 thousand with notional limit for spot transaction of US\$ 50,000 thousand. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2023. As of December 31, 2022, and 2021, this facility has not been used.
- f. On March 24, 2015, the Company obtained *Forex Line facility* from OCB NISP with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility has been extended with maturity date on August 31, 2023. As of December 31, 2022, and 2021, the Company has forward sell and buy amounting to US\$ 4,000 thousand and US\$ 2,000 thousand, respectively.
- g. The Company obtained facilities from PT Bank Danamon Tbk (Danamon) in a form of foreign transaction with *Pre-settlement exposure* of US\$ 21,250 thousand in 2021 for foreign currencies transactions and interest rate hedging. This facility has maximum tenor of 5 years or does not exceed the underlying term. As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.
- h. On February 11, 2022, the Company obtained *Forex Line facility* from PT CTBC Indonesia Tbk with a maximum limit of US\$ 2,700 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility has been extended with maturity date on February 11, 2024. As of December 31, 2022, this facility has not been used.
- i. AKG, a subsidiary obtained *Forex Line facility* from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for *TOM, TOD, Spot, Forward* and *Swap* transactions for maximum of six (6) months with condition of *settlement against good fund*. This facility has been extended several times, the latest until July 24, 2023. As of December 31, 2022 and 2021, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

41. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2022					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan eksternal	-	16.579.960	16.579.960	-	16.579.960	External sales
Penjualan antar segmen	1.272.333	6.690.881	7.963.214	(7.963.214)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.272.333	23.270.841	24.543.174	(7.963.214)	16.579.960	Total revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	416.336	1.787.632	2.203.968	590	2.204.558	Segment results/Income from operations
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	-	(420.917)	(420.917)	314.174	(106.743)	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan bunga	165	51.258	51.423	(46.467)	4.956	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(8.072)	(1.004.757)	(1.012.829)	43.222	(969.607)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	54.730	(166.536)	(111.806)	(1.040)	(112.846)	Others - net
Beban pajak	(130.637)	-	(130.637)	(88.241)	(218.878)	Tax expense
Laba bersih	332.522	246.680	579.202	222.238	801.440	Net income

	2022					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Posisi Keuangan Aset segmen*)	7.010.656	20.163.743	27.174.399	(4.107.074)	23.067.325	Statement of Financial Position Segment Assets *)
Liabilitas segmen*)	1.741.992	15.373.276	17.115.268	(288.381)	16.826.887	Segment Liabilities*)

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

	2021					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan eksternal	-	15.972.216	15.972.216	-	15.972.216	External sales
Penjualan antar segmen	1.240.427	5.489.437	6.729.864	(6.729.864)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.240.427	21.461.653	22.702.080	(6.729.864)	15.972.216	Total revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	504.823	1.486.349	1.991.172	3.893	1.995.065	Segment results/Income from operations
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	-	(67.831)	(67.831)	4.265	(63.566)	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan bunga	69	3.262	3.331	-	3.331	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(1.389)	(1.072.980)	(1.074.369)	235.496	(838.873)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(2.446)	(62.492)	(64.938)	(8.149)	(73.087)	Others - net
Beban pajak	(102.032)	(35.466)	(137.498)	(93.456)	(230.954)	Tax expense
Laba bersih	399.025	250.842	649.867	142.049	791.916	Net income

	2021					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Posisi Keuangan Aset segmen*)	6.378.501	17.128.106	23.506.607	(3.316.034)	20.190.573	Statement of Financial Position Segment Assets *)
Liabilitas segmen*)	996.673	12.975.797	13.972.470	(114.408)	13.858.062	Segment Liabilities*)

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operations of the Group as follows:

		2022				
		Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan						Sales
Lokal	-	18.409.005	1.685.827	347.023	20.441.855	Local
Ekspor	-	2.874.803	1.226.514	-	4.101.317	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	-	21.283.808	2.912.341	347.023	24.543.172	Total before elimination
Eliminasi	-	(7.616.189)	-	(347.023)	(7.963.212)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	-	13.667.619	2.912.341	-	16.579.960	Total after elimination
		2021				
		Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan						Sales
Lokal	-	18.259.086	1.732.141	348.143	20.339.370	Local
Ekspor	6.892	1.463.973	891.845	-	2.362.710	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	6.892	19.723.059	2.623.986	348.143	22.702.080	Total before elimination
Eliminasi	-	(6.729.864)	-	-	(6.729.864)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	6.892	12.993.195	2.623.986	348.143	15.972.216	Total after elimination
		2022				
		Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Aset segmen *						Segment assets *
Jumlah sebelum dieliminasi	-	25.806.186	555.206	813.006	27.174.398	Total before elimination
Eliminasi	-	(4.107.068)	-	-	(4.107.068)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	-	21.699.118	555.206	813.006	23.067.330	Total after elimination
* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes						
		2021				
		Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Aset segmen *						Segment assets *
Jumlah sebelum dieliminasi	2.403.423	19.729.913	580.839	792.432	23.506.607	Total before elimination
Eliminasi	-	(3.316.034)	-	-	(3.316.034)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	2.403.423	16.413.879	580.839	792.432	20.190.573	Total after elimination
* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes						

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal, 31 Desember 2022 dan 2021, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 43.449 dan Rp 28.882, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2022 and 2021, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 43,449 and Rp 28,882, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2022, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Grup berupa utang bank jangka panjang. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, Grup memiliki eksposur liabilitas mata uang asing berupa utang bank jangka panjang dan utang obligasi, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Cross Currency Swap* dan *Call Option Spread* (Catatan 21 dan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

	2022		2021	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>
Utang bank				
Rupiah	7,35 - 10,25	6.625.244	9,00 - 10,25	4.313.372
Dolar Amerika Serikat	4,50 - 9,21	4.118.489	3,13 - 6,15	1.662.285
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>10.743.733</u>		<u>5.975.657</u>

As of December 31, 2022, the exposure of foreign currency liabilities held by the Group is in the form of long-term bank loans. While, as of December 31, 2021, the Group has exposure of liabilities in the form of long-term bank loans and bonds payable that have been hedged against foreign currency fluctuations in the form of *Cross Currency Swap* contracts and *Call Option Spreads* (Notes 21 and 40).

As of December 31, 2022, and 2021, the conversion rates used by the Group's are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. For the years ended on December 31, 2022, and 2021, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings outstanding:

	2022		2021	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>
Bank loans				
Rupiah	7,35 - 10,25	6.625.244	9,00 - 10,25	4.313.372
U.S. Dollar	4,50 - 9,21	4.118.489	3,13 - 6,15	1.662.285
Net exposure to cash flow interest rate risk		<u>10.743.733</u>		<u>5.975.657</u>

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 52.853 dan Rp 34.007 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 34.171 dan Rp 4.475, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

As of December 31, 2022 and 2021, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 52,853 and Rp 34,007, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2022 and 2021, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 34,171 and Rp 4,475, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021.

	2022		2021	
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>
Kas/Cash	570.121	570.121	674.039	674.039
Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	3.590.232	3.566.953	3.482.694	3.456.927
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivable - third parties</i>	5.682	5.276	11.811	11.405
Aset lancar lain-lain/ <i>Other current assets</i>	222.221	222.221	188.777	188.777
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	15.097	15.097	22.134	22.134
Aset tidak lancar lain-lain/ <i>Other non-current assets</i>	-	-	1.500	1.500
Jumlah/Total	4.403.353	4.379.668	4.380.955	4.354.782

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang):

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

	2022					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	2.704.094	-	-	-	-	2.704.094	-	2.704.094
Utang usaha/ Trade accounts payable	4.495.158	-	-	-	-	4.495.158	-	4.495.158
Beban akrual/Accrued expenses	84.496	-	-	-	-	84.496	-	84.496
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	158	-	-	-	-	158	-	158
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	13.766	-	-	-	-	13.766	-	13.766
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	1.542.361	896.804	1.374.579	3.964.917	260.978	8.039.639	(48.699)	7.990.940
Pinjaman diterima/ Borrowings	15.860	29.330	271	-	-	45.461	-	45.461
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	23.896	16.250	6.950	7.288	2.165	56.549	-	56.549
Utang obligasi/ Bond payable	-	200.000	-	-	-	200.000	(1.000)	199.000
Jumlah/Total	8.879.789	1.142.384	1.381.800	3.972.205	263.143	15.639.321	(49.699)	15.589.622

	2021					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.518.318	-	-	-	-	1.518.318	-	1.518.318
Utang usaha/ Trade accounts payable	3.174.341	-	-	-	-	3.174.341	-	3.174.341
Beban akrual/Accrued expenses	145.460	-	-	-	-	145.460	-	145.460
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	2.740	-	-	-	-	2.740	-	2.740
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	3.017	-	-	-	-	3.017	-	3.017
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	661.849	1.329.196	553.322	1.294.852	618.120	4.457.339	(20.885)	4.436.454
Pinjaman diterima/ Borrowings	8.766	2.243	736	-	-	11.745	-	11.745
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	20.237	16.740	5.742	3.497	11.462	57.678	-	57.678
Utang obligasi/ Bond payable	-	3.666.192	-	200.000	-	3.866.192	(27.492)	3.838.700
Jumlah/Total	5.534.728	5.014.371	559.800	1.498.349	629.582	13.236.830	(48.377)	13.188.453

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	2022	2021
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	140.852	67.786
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	44.757	25.737
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	-	30.569
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	21.129	-

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Lease liabilities arising from acquisitions of property, plant and equipment
Reclassifications from advances for purchases to property, plant and equipment
Interest expense capitalized to fixed assets

44. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

44. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2022	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	1.518.318	1.185.776	-	-	-	2.704.094	Short-term bank loans
Liabilitas sewa dan pinjaman diterima	69.423	(68.070)	-	-	100.657	102.010	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	4.436.454	3.209.414	62.497	(27.814)	-	7.680.551	Long-term bank loans
Utang obligasi	3.711.515	(3.721.396)	137.985	26.492	44.404	199.000	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>9.735.710</u>	<u>605.724</u>	<u>200.482</u>	<u>(1.322)</u>	<u>145.061</u>	<u>10.685.655</u>	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2021	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	1.851.674	(333.356)	-	-	-	1.518.318	Short-term bank loans
Liabilitas sewa dan pinjaman diterima	50.387	(33.489)	-	-	52.525	69.423	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	2.987.077	1.454.957	2.124	(7.704)	-	4.436.454	Long-term bank loans
Utang obligasi	4.796.368	(1.150.280)	40.851	24.576	-	3.711.515	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>9.685.506</u>	<u>(62.168)</u>	<u>42.975</u>	<u>16.872</u>	<u>52.525</u>	<u>9.735.710</u>	Total liabilities from financing activities

45. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2022

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2022, relevan bagi Grup tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 73: Sewa

Terkait siaran pers DSAK IAI mengenai "Atribusi Imbalan pada Periode Jasa" pada April 2022, Perusahaan telah mengubah kebijakan atas atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai dengan ketentuan pada PSAK No 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja No 11/2020 dan PP35/2021. Perubahan kebijakan tersebut tidak berdampak pada Grup sehingga tidak dibukukan pada laporan keuangan konsolidasian.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

45. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2022

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2022 and relevant for the Group, did not result in substantial changes of the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities
- Annual Improvement of PSAK No. 73 - "Lease"

Regarding the DSAK IAI press release "Attributing Compensation in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK No 24 for the general fact pattern of pension programs based PP35/2021. This policy changes has no impact on the Group hence it is not recorded in the consolidated financial statements.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No.1, 'Presentation of Financial Statements' regarding Long-term Liabilities with the Covenant
- Amendment to PSAK No.73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidation financial statements.

46. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 4 Januari 2023, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 dari Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta, dimana para pemegang saham menyetujui melakukan penerbitan saham baru melalui penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 768.433.869 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- b. Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No. S-79/D.04/2023 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2023 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 1.500.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.
- c. Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No. S-80/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

46. Events After the Reporting Period

- a. On January 4, 2023, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which is documented in deeds No. 1 of Antoni Halim, S.H., Notary in Jakarta where the shareholders approve the issuance of new shares through increasing the capital stock through Pre-emptive Rights of a maximum of 768,433,869 shares with a nominal value of Rp 125 (in full Rupiah) per share.
- b. On March 27, 2023, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Otority in His letter No. S-79/D.04/2023 for Public Offering of continuing Bonds II Tunas Baru Lampung Phase I Years 2023 with maximum principal amount of Rp 1,500,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.
- c. On March 27, 2023, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Otority in His letter No. S-80/D.04/2023 for limited Public Offering II with Pre-emptive Rights.

47. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Selama tahun 2022, pandemi Covid-19 masih mempengaruhi Indonesia. Pemerintah Indonesia, bagaimanapun, telah mengambil tindakan untuk memitigasi dampak lebih lanjut dari pandemi di Indonesia yang meliputi, antara lain, meningkatkan program vaksinasi nasional, membuka kembali kegiatan bisnis dan mengizinkan kegiatan sosial, serta membuat peraturan yang mengarah pada perbaikan kondisi perekonomian di Indonesia. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat dampak buruk dari pandemi terhadap operasi Grup dan keseluruhan rencana bisnis, termasuk kinerja penjualan, rantai pasokan dan kondisi keuangan pelanggannya, dan lain-lain. Namun demikian, durasi dan besarnya dampak pandemi Covid-19, jika ada, bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat ditentukan secara akurat pada saat ini. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi Covid-19 dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan, dan hasil operasi Grup.

47. Current Economic Condition

During 2022, Covid-19 pandemic continues to affect Indonesia. The Government of Indonesia, however, has initiated actions to mitigate further adverse impact of the pandemic in Indonesia which include, among others, ramping up its national vaccination programme, reopening businesses and allowing social activities, as well as came up with regulations geared toward improvement in the economic condition in Indonesia. Management believes that there would be no adverse impact of this pandemic on the Group's operations and overall business plans, including sales performance, supply chain and financial condition of its customers, etc. However, the duration and extent of the impact of the Covid-19 pandemic, if any, depends on the future developments that cannot be accurately determined at this point in time. Management will closely monitor the development of the Covid-19 pandemic and continues to evaluate its impact on the Group's businesses, financial position and operating results.
